

**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TKIT AL MANNAN MOJOSONGO
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh

Al Khansa Sabila Haq

NIM: 183131055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TKIT AL MANNAN MOJOSONGO
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh
Al Khansa Sabila Haq
NIM: 183131055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING**

PENGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN

Al Khansa Sabila Haq
183131055

Telah disetujui untuk dipertahankan pada Sidang Munaqosyah Skripsi
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Dasar
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing 1
Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001

Tanda Tangan

Tanggal

23 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FIT UIN RM Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Al Khansa Sabila Haq
NIM: 183131055

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Al Khansa Sabila Haq

NIM : 183131055

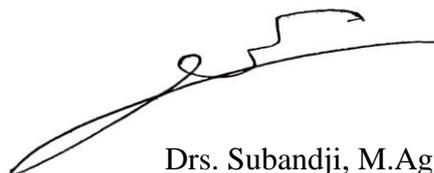
Judul : “Penggunaan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 November 2022
Pembimbing



Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001

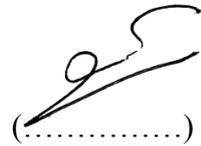
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Video Animasi Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Al Khansa Sabila Haq telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Selasa, 6 Desember 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris Sidang : Drs. Subandji, M.Ag.

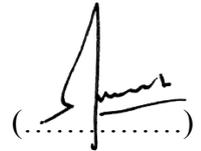
NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

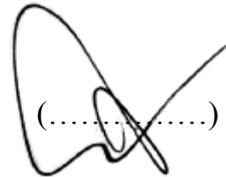
NIP. 19820611 200801 1 011



Penguji Utama

: Hery Setiyatna, M.Pd.

NIP. 19691029 200003 1 001



Surakarta, 23 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Abi dan Umiku tercinta, Abi Abdul Rohim dan Umi Suwarti atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tiada akhir.
2. Kakak serta adikku tersayang, Faiz Al Fauzan, Jundi Fatih An Naja, Faiq Al Fawwaz, tak lupa kakak ipar Ratih Firdiawati dan keponakan tersayang Syamil Basayev yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya.
3. Sahabat dan orang-orang di sekeliling saya juga teman-teman PIAUD B angkatan 2018 yang mendoakan serta memberikan semangat kepada saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Al Khansa Sabila Haq

NIM : 183131055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Video Animasi Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Al Mannan Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2022

Yang Menyatakan

Al Khansa Sabila Haq

NIM 183131055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Video Animasi Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. dan Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar
4. Ibu Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Drs. Subandji, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Ustadzah Endang Hartati, S.Ag., selaku kepala Sekolah TKIT Al Mannan Boyolali yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru dan karyawan TKIT Al Mannan Boyolali yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Keluarga dan Teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 22 November 2022

Yang Menyatakan

Al Khansa Sabila Haq

NIM 183131055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Video Animasi	11
a. Pengertian Video Animasi.....	11
b. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi.....	12
c. Jenis-Jenis Video Animasi	14
d. Langkah-Langkah Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran	17
2. Sosial Emosional Anak Usia Dini	19

a.	Definisi Pengembangan Sosial Emosional.....	19
b.	Tujuan Pengembangan SOSEM Anak Usia Dini.....	20
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	21
3.	Penggunaan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional.....	24
a.	Hubungan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional.....	24
b.	Fungsi Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional.....	27
c.	Faktor Alasan Guru Menggunakan Video Animasi.....	28
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C.	Kerangka Berpikir.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....		36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Setting Penelitian.....	37
1.	Tempat Penelitian.....	37
2.	Waktu Penelitian.....	37
C.	Subyek dan Informan Penelitian.....	38
1.	Subyek Penelitian.....	38
2.	Informan.....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.	Observasi.....	38
2.	Wawancara.....	38
3.	Dokumentasi.....	40
E.	Teknik Keabsahan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Data <i>Condensation</i> (Kondensasi Data).....	43
2.	Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	44
3.	<i>Conclusion Drawing / Verivication</i>	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Fakta Temuan	46
1. Gambaran Umum TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali	46
2. Visi dan Misi TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali	47
3. Status Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al Mannan	48
4. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al Mannan Mojosongo, Boyolali	49
5. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Interpretasi Hasil Penelitian	68
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Al Khansa Sabila Haq. NIM: 183131055, *Penggunaan Video Animasi Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Desember 2022.

Kata Kunci : Video Animasi, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag.

Kemampuan sosial emosional anak adalah salah satu kemampuan yang harus distimulasi sejak dini untuk mempersiapkan kemandirian anak dalam bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Adanya media pembelajaran dalam pengembangan sosial emosional akan membantu menstimulasi kemampuan sosial emosional anak dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan video animasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah guru koordinator dan didukung dengan informan kepala sekolah, guru kelas TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali dan orangtua murid. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan penyajian data, kondensasi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali telah menggunakan media video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak. Penggunaan video animasi dapat mestimulasi pengembangan sosial emosional. Adapun perencanaan pembelajaran di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali sebagai berikut: (1) pembuatan rencana kegiatan, (2) pemilihan alat, (3) persiapan alat, (4) penjelasan kegiatan, (5) penyiapan alat penilaian. Dan pelaksanaan kegiatan menggunakan video animasi dalam pengembangan sosial emosional sebagai berikut: (1) kegiatan awal, (2) penjelasan kegiatan, (3) kegiatan selama main, dan (4) kegiatan akhir. Setelah proses pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi pembelajarang dengan menggunakan penilaian harian.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	42
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	42
Gambar 3.3 Langkah Teknik Analisis Data.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan.....	50
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembeimbing.....	85
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 3 Surat Izin Obeservasi.....	87
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	88
Lampiran 5 Dokumentasi RPPM, RPPH, dan Penilaian	89
Lampiran 6 Sarana dan Prasarana	92
Lampiran 7 Kegiatan Peserta Didik	95
Lampiran 8 Pedoman Observasi	97
Lampiran 9 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 11 Fieldnote Wawancara	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak yang berkembang sesuai harapan adalah impian setiap orangtua. Impian tersebut adalah hal yang bahkan setiap orangtua maupun keluarga wajib menjadikannya sebuah cita-cita utama. Cita-cita tersebut apabila tidak diwujudkan dengan usaha maka tidak akan terwujud. Meningkatkan perkembangan anak tidak cukup hanya didukung melalui stimulasi dari peran orangtua atau lingkungan sekitarnya saja karena adakalanya orangtua memiliki kesibukan yang harus dilakukan atau lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Menurut Zuhairini dalam (Junanto & Khuriyah, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Prespektif Islam , 2015) pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya. Oleh sebab tersebut peran pendidikan juga sangat diperlukan demi menunjang perkembangan anak yang baik. Orangtua memiliki kiprah yang dominan atas anaknya termasuk dalam hal urusan pendidikan sebab orangtua lah yang seharusnya mengetahui apa kebutuhan pendidikan serta kebutuhan perkembangan sang anak (Saputri & Tasu'ah, 2017). Pendidikan adalah jalan untuk memberikan sebuah bantuan yang mampu memberikan arah terhadap anak dengan mengembangkan seluruh potensi sang anak

(Huliyah, 2016). Dikemukakan oleh (Junanto, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP), 2018) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Pendidikan adalah suatu upaya guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan sangat penting ditempuh guna terbentuknya manusia yang lebih baik, baik budi pekerti maupun perilaku, sehingga dikemudian hari mampu mengenali kelebihan yang mampu dikembangkan dalam diri manusia. Bahkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia 2003 Bab I Pasal I ayat 1 dan Bab II Pasal 3 telah ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan

akan membekali seseorang ilmu dan menjadikannya pribadi yang baik. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting didapatkan oleh seseorang, pendidikan itu sendiri dapat dimulai sedini mungkin dan dapat dimulai sejak dalam kandungan. Pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana diukemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam (Junanto, 2016), menyatakan bahwa tujuan dari suatu pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang menganut hukum-hukum Islam atau kepribadian muslim. Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak untk anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang ditekankan guna mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak. (Suryana, 2013)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sarana bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada. Dapat diketahui bahwasannya pada tahap pendidikan ini banyak sekali kegiatan yang dimaksimalkan yang mampu membantu anak dalam mengembangkan banyak aspek seperti nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni serta sosial emosional. Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan saling

berhubungan satu dengan lainnya. Pada perkembangan sosial diharapkan anak mampu menjalin pertemanan dengan baik serta membentuk kepekaan terhadap sekitarnya. Sedang perkembangan emosional sendiri sudah dimulai sejak kecil sebagaimana hubungan anak dengan ibunya. Perkembangan ini perlu dirangsang agar berkembang baik sebagaimana mestinya karena kelak semua anak pasti akan berbaur dengan banyak orang.

Mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah hal yang tak kalah pentingnya. Ketika usia anak menginjak umur 4 tahun anak mulai menunjukkan tingkat kesadarannya dalam berbagai hal sehingga menyebabkan emosi sang anak akan muncul dan harus dikelola yang mana nantinya standar sosial mereka akan terpenuhi. Anak-anak akan terus menerus berusaha mengendalikan emosi serta hubungan sosialnya. Dengan hubungan atau interaksi anak dengan sekitarnya maka anak akan mampu mengendalikan emosi mereka serta akan mampu memperlihatkan sebagian dari emosi positifnya. Namun hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi kenyamanan pada lingkungan mereka yang mana hal tersebut akan mempengaruhi kondisi emosi mereka. Mereka mungkin akan menunjukkan emosi sesuai suasana hati seperti yang mereka rasakan, seperti sedih, marah, takut dan sebagainya (Rahayu T R, Mayasarokh, & Gustiana, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah TKIT Al Mannan pada tanggal 22 Desember 2021, dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan aspek sosial emosional di TK ini sudah menggunakan media video animasi. Video animasi yang digunakan biasanya dari DVD, VCD, maupun youtube. Beliau

juga menjelaskan bahwasannya model pembelajaran yang dilakukan di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali memang masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Menyadari hal tersebut jika tidak memiliki keunggulan tersendiri maka tidak akan dapat bersaing dengan TK lain yang memiliki daya tarik model pembelajaran yang lebih unik dan berbeda dari yang lain oleh sebab tersebut sekolah harus memiliki keunggulan dalam hal tersebut diantara program unggulan yang ada pada TKIT Al Mannan yakni seperti tahfidzul Qur'an atau hafalan surat-surat pendek, kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris, hafalan doa'a sehari-hari, hafalan hadits, pengenalan atau persiapan membaca, menulis dan berhitung, serta pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi dan kisah-kisah keteladanan. Anak-anak di TKIT Al Mannan biasanya cenderung lebih cepat bosan dan tidak fokus ketika guru menceritakan kisah teladan atau hanya diberi contoh tanpa gambaran yang jelas, menggunakan video animasi atau visualisasi gerak dan suara mampu menambah motivasi anak dalam mencerna sesuatu yang diajarkan serta lebih manjur dibandingkan hanya diberikan penjabaran tanpa adanya gambaran.

Peneliti juga melakukan wawancara di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Mojosongo Boyolali pada tanggal 2 Maret 2022 dan tanggal 4 Maret 2022. Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah PAUD TK Pertiwi I Mojosongo Boyolali dan PAUD TK Pertiwi II Mojosongo Boyolali dan hasil dari wawancara dengan pihak kepala sekolah serta guru kelas B di PAUD TK Pertiwi I Mojosongo Boyolali dan PAUD TK Pertiwi II Mojosongo Boyolali ditemukan bahwasannya sekolah-sekolah tersebut memang belum

menggunakan penerapan pembelajaran menggunakan video animasi terutama untuk pengembangan sosial emosional anak. Pada kedua lembaga tersebut lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) ataupun dengan permainan dan kegiatan keseharian. Tahap perkembangan diperhatikan melalui kegiatan yang ada dan belum menggunakan media video animasi. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa memang kedua lembaga sempat terfikir mengembangkan media yang digunakan guna kemajuan perkembangan anak, namun kendala guru yang kurang menguasai serta kendala sarana dan prasarana yang ada menjadikan hal-hal tersebut susah terwujud. Penggunaan media video animasi untuk pengembangan sosial emosional anak selain kisah-kisah teladan dinilai sangat berpengaruh mengingat anak lebih tertarik serta mudah untuk diingat dan diteladani oleh anak-anak di TKIT Al Mannan Mojosoongo Boyolali.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara di PAUD/TK Nurul Jannah Islamic School 02 pada hari Selasa, 29 November 2022. Dari wawancara dengan kepala sekolah TK tersebut ditemukan bahwa di PAUD/TK Nurul Jannah Islamic School 02 mengkolaborasi dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan cerita, membaca buku, video, dan praktek langsung dengan bermain hal ini memiliki persamaan di TKIT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali, hanya saja yang membedakan antara keduanya adalah penayangan video animasi di TK tersebut hanya insidental sedangkan di TKIT Al Mannan terjadwal rutin.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti memilih TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena pada lembaga tersebut telah menggunakan media pembelajaran video animasi yang mana hal tersebut dilakukan guna mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak serta terdapat keunggulan yang belum diterapkan pada lembaga – lembaga yang ada di dekat TKIT Al Mannan yang menggunakan model pembelajaran yang sama namun dengan keunggulan serta media yang berbeda khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional. Media video animasi juga berperan baik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak di TKIT Al Mannan serta penerapannya yang terjadwal dan terfokus menjadikan penulis ingin meneliti di TK tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Penggunaan Video Animasi Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaa video animasi secara terfokus dan terjadwal belum diterapkan di beberapa TK di dekat Desa Wiropaten Rt.02, RW.03, Mojosongo, Kec. Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57322.

2. Media pembelajaran video animasi berperan baik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah guna menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga memperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas serta terfokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti akan meneliti pada penggunaan media video animasi dalam pengembangan sosial emosional di TKIT Al Mannan. Penggunaan video animasi yang digunakan berupa video kartun islami Syamil dan Dodo, Nusa dan Rara, serta kartun islami tentang keteladanan nabi. Peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan sosial emosional KD (Kemampuan Dasar) 2.9. Pada KD (Kemampuan Dasar) 2.9 dikatakan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B kelas Fatimah di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran melalui video animasi dalam pengembangan sosial emosional pada anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ataupun referensi bagi penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru dalam pembelajaran anak terutama pada pembelajaran pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui media video animasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pembelajaran yang mampu mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Kepala sekolah mengenai kajian terhadap hal-hal yang terkait dengan pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan video animasi guna menjadikan sistem program yang lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Video Animasi

a. Pengertian Video Animasi

Penjelasan Eneng Yuli Andriani dalam jurnalnya (Yuli A, 2019) “Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak- gerak. Kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran dapat menurunkan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan hasil belajar, siswa akan cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media seadanya...”

Menurut Badru Zaman dan Eliyawati dalam (Syafi'i, Sa'diyah, Wahyu W, & Maslakhatul U, 2020) menyatakan bahwa media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang menampilkan gambar atau tulisan yang akan nampak pada layar, sedangkan media audio adalah pesan yang berupa auditif (hanya dapat didengar), sesuai dengan namanya media audio visual yaitu penggabungan antara media visual dengan media audio, media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara. Salah satu media audio

visual adalah video pembelajaran. Video dikatakan sebagai suatu medium yang efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Menurut Warsita dalam (Bryan A, 2018) media video merupakan gabungan antara media dengar (*audio*) dan media gambar (*visual*) yang digunakan secara bersamaan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Media video animasi sebagai penyampaian materi ajar akan memudahkan proses belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Video animasi memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Kelebihan video animasi menurut teori yang disebutkan Gafur dalam (Bryan A, 2018) menyatakan bahwa dengan memperoleh kategori sangat baik, media mempunyai manfaat dalam mempermudah proses belajar mengajar dalam memperjelas konsep, merangkum materi pelajaran dan menampilkan suara dan warna yang sesuai dengan aslinya.

Menurut Dwijayanti yang juga mendukung pada penelitian diatas dalam (Bryan A, 2018) bahwa terdapat hasil perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan *PowerPoint* dibandingkan dengan hasil belajar media interaktif *flash*.

Triana dalam (Bryan A, 2018) juga memiliki pernyataan bahwa sebanyak 93,3% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan software animasi *powtoon* sangat menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Hal serupa diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ainina dalam (Bryan A, 2018) mempunyai hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif yang sangat signifikan hasil belajar sejarah dengan menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis *audio visual*.

Manfaat media animasi menurut Munir dalam (Yuli A, 2019) menyatakan bahwa salah satu manfaat media animasi adalah sebuah presentasi yang membawa suasana presentasi menjadi tidak kaku dan bervariasi.

Menggunakan video animasi selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari media video animasi menurut (Johari, Hasan, & Rakhman, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan *speaker* ketika digunakan di dalam kelas.
- 2) Perlu menggunakan *software* khusus untuk membukanya.
- 3) Tidak menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan video animasi menurut Siti Aminah dalam (Julinda, 2021) adalah:

- 1) Fine details artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil- kecilnya dengan sempurna.
- 2) Size information artinya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.

- 3) Third dimension gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.
- 4) Opposition pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keragaman penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
- 5) Setting kalau tampilkan dengan dua orang yang sedang bercakap-cakap di antara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut berlangsung.
- 6) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

c. Jenis-Jenis Video Animasi

Menurut (Purwanti & Natanael, 2016) Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat. Video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini memiliki fungsi yang sangat berguna bagi dunia pembelajaran dan pendidikan. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi hand draw atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.

Arief dalam (Batubara & Ariani, 2016) menyebutkan bahwa jenis file video digital sangat beragam sehingga tidak semua aplikasi pemutar video (video player) mampu memutar semua jenis file video. Adapun di antara jenis file video adalah sebagai berikut:

- 1) AVI (Audio Video Interleaved) adalah format file video buatan Microsoft yang tidak dikompresi sehingga ukuran filenya cukup besar dan memiliki gambar yang tajam. File video jenis ini dapat diputar pada komputer menggunakan windows media player.
- 2) MPEG (Moving Picture Experts Group) adalah standar kompresi file digital video-audio untuk disimpan dalam sebuah media penyimpanan seperti CD dan VCD.
- 3) WMV (Windows Media Video) adalah format standar Windows yang tidak banyak digunakan sebagai standar video editing. WMV merupakan gabungan dari AVI dan WMA yang terkompres dan berektensi .wmv.
- 4) DiVX adalah salah satu codec video yang diciptakan oleh DiVXNetworks. Format video ini menggunakan kompresi berbasis MPEG-4 sehingga memiliki ukuran yang sangat kecil, bahkan dapat mencapai kurang dari seperdelapan ukuran MPEG-2 dengan kualitas yang tetap terjaga.
- 5) MP4 adalah format video yang banyak disimpan di internet. Sebagian pemutar video belum dapat memutar format file video

ini. Oleh karena itu, pengguna perlu memasang aplikasi pemutar video khusus untuk bisa memainkan format video ini.

- 6) MOV adalah format video terkompresi yang dibuat oleh Apple komputer dan dijalankan pada platform Macintosh, dan bisa juga dijalankan pada windows dengan memasang aplikasi Quick Time. Format video ini ditujukan untuk online video dan website yang berbasis multimedia.
- 7) RealMedia adalah format video yang dirancang untuk keperluan streaming dan dapat menampung file berupa video, audio, animasi, MIDI, serta presentasi. Transmisinya menggunakan protocol (RTSP). Dirilis oleh RealNetworks. Codec yang biasanya ada di dalam file video RealMedia adalah RealVideo.
- 8) ASF (Advance Streaming Format) dikeluarkan oleh Microsoft untuk keperluan streaming. Diterapkan dengan codec apa saja. Ada tiga bagian yang terkandung dalam file ASF: Header terkandung dalam file ASF, Objek data termasuk media streaming, dan objek indeks opsional yang memberikan kontribusi untuk mengaktifkan akses acak ke data dalam file.
- 9) 3GP (3GPP Format File) adalah format video hasil rekaman perangkat komunikasi mobile (handphone). Format 3GP menggunakan kecepatan putar 15 frame per detik (format video lain umumnya memakai kecepatan putar 25 fps untuk standar PAL

dan 29,97 fps). Dalam praktek, format video 3GPP dapat dimainkan oleh QuickTime Player 7 dan Windows Media Player.

10) Flash Video (FLV) adalah format video yang biasa digunakan untuk menyisipkan video ke dalam halaman web, seperti Youtube, Facebook dan lain sebagainya.

Alphaomegaproperty dalam (Fahri, 2020) menyatakan bahwa video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan Projector, VCD player serta TV monitor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video juga perlu menyiapkan alat yang cukup.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran

(Batubara & Ariani, 2016) menyebutkan beberapa prosedur yang dilakukan dalam penerapan video saat pembelajaran sebagai berikut:

1) Siapkan media video yang akan ditonton peserta didik, Syaratnya:

- a) Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
 - b) Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan.
 - c) Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.
- 2) Siapkan perangkat pendukung kegiatan belajar siswa dalam menonton video.

Tujuan pemanfaatan video dalam pembelajaran menurut UNNES dalam (Fahri, 2020) secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- 3) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 4) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

2. Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Definisi Pengembangan Sosial Emosional

Menurut (Talvio, Berg, Litmanen, & Lonka, 2016) menyatakan bahwa sosial emosional adalah suatu jalan untuk seseorang dalam mengembangkan keahlian, sikap serta berbagai nilai yang dibutuhkan guna mendapatkan ketrampilan dalam memahami, mengendalikan, serta mengutarakan aspek sosial dan emosional dengan cara membangun sebuah hubungan serta mencari jalan keluar suatu masalah. Dalam masa anak usia dini ketika mereka sangat memahami suatu suasana maka hal tersebut akan membuat emosi tertentu yang mana ia akan membuat raut ekspresi wajah yang menunjukkan suatu emosi tertentu kemudian hal tersebut mampu mempengaruhi sikap atau emosi orang lain.

Menurut (Selaras N, Vinayastri, & Masykurokh, 2018) emosi memiliki asal kata yang berbunyi *emovere*, yang mana ia memiliki arti yakni bergerak menjauh. Mereka memaknai bahwa hal ini sangat wajar. Mereka juga mengakui bahwa mendefinisikan suatu emosi tersebut sangatlah sulit karena kita tidak pernah bisa menebak suasana apa yang sedang dialami seseorang. Dalam buku mereka juga menegaskan bahwa emosi adalah sebuah perasaan yang mana menyebabkan keikutsertaan campuran dari gejala fisiologis serta perilaku yang terlihat.

b. Tujuan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sebuah usaha dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Hurlock dalam (Saimun, 2022) “perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.” Menurut Musringati dalam (Saimun, 2022) “Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi.” Sedangkan menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dalam (Syahrul & Nurhafizah, 2021) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya.
- 2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri.
- 3) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- 4) Sebagai bentuk kebiasaan.
- 5) Sebagai upaya pengembangan diri.

c. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini

Banyak sekali faktor yang membuat ketidak stabilan emosi anak. Hal tersebut bisa berasal dari dalam dirinya sendiri atau bahkan berasal dari lingkungan. Berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak menurut (Selaras N, Vinayastri, & Masykurokh, 2018) yakni:

1) Keadaan di dalam individu

Menurut Harlock dalam (Selaras N, Vinayastri, & Masykurokh, 2018) keadaan individu seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu.

2) Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Selama masa-masa perkembangan anak akan melalui berbagai konflik beberapa mampu melaluinya namun beberapa juga tidak mampu menghadapinya, hal tersebutlah yang akan mengganggu emosi anak.

3) Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses perkembangan sosial emosional anak. Ada 3 macam lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak, yang pertama lingkungan keluarga, yang kedua lingkungan sekitar, yang ketiga adalah lingkungan sekolah.

Carolyn Meggitt dalam (Selaras N, Vinayastri, & Masykurokh, 2018) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan serta perkembangan pada anak tidak selalu berjalan baik sesuai harapan, hal tersebut tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksud diatas adalah:

1) Faktor herediter/genetik

Faktor herediter pertumbuhan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu, yaitu secara bertahap, berat dan tinggi anak semakin bertambah dan secara simultan mengalami peningkatan untuk berfungsi baik secara kognitif, psikososial maupun spiritual. Faktor genetik merupakan faktor keturunan dari orang tua kepada anaknya. Faktor ini tidak dapat berubah sepanjang hidup manusia, dapat menentukan beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, ras, rambut, warna mata, pertumbuhan fisik, dan beberapa keunikan sifat dan sikap tubuh seperti temperamen. Potensi genetik yang lingkungan status sosial yang tinggi cenderung lebih dapat tercukupi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang lahir dan dibesarkan dalam status ekonomi yang rendah.

2) Faktor nutrisi.

Nutrisi adalah salah satu komponen penting dalam menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang. Selama masa tumbuh kembang, anak sangat membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila

kebutuhan tersebut tidak di penuhi maka proses tumbuh kembang selanjutnya dapat terhambat.

3) Faktor kesehatan

Status kesehatan dapat berpengaruh pada pencapaian tumbuh kembang. Pada anak dengan kondisi tubuh yang sehat, percepatan untuk tumbuh kembang sangat mudah. Namun sebaliknya, apabila kondisi status kesehatan kurang baik, akan terjadi perlambatan (Selaras N, Vinayastri, & Masykurokh, 2018).

Dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) pada aspek sosial emosional usia 5-6 tahun di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan disebutkan sebagai berikut:

a) Kesadaran diri

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

- 1) Tahu akan hak nya
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 3) Mengatur diri sendiri
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

- c) Perilaku prososial
- 1) Bermain dengan teman sebaya
 - 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - 3) Berbagi dengan orang lain
 - 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
 - 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
 - 6) Bersikap kooperatif dengan teman
 - 7) Menunjukkan sikap toleran
 - 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
 - 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

3. Penggunaan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional

a. Hubungan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional

(Dhida, 2021) menyatakan bahwa hubungan antara aspek perkembangan sosial emosional anak dengan media video animasi adalah untuk meningkatkan pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan bantuan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran video animasi akan menampilkan gambar dan bunyi yg

dikemas secara berwarna-warni, setelah menyaksikan tanyangan video animasi tadi maka aspek sosial emosional anak akan mulai berkembang karena anak akan meniru apa yg sudah dilihat serta didengarnya kemudian anak akan menerapkannya dengan bersosialisasi atau berinteraksi terhadap lingkungan disekitar anak.

Menurut (Dhida, 2021) penggunaan media video animasi untuk mengembangkan sosial emosional anak dapat menampilkan gambar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran seperti gambar-gambar yang menunjukkan perbuatan anak yang mau meminjamkan barang miliknya, anak mau berbagi, membantu sesama atau tolong menolong, dan sebagainya. Selain itu dapat berupa pemberian pengenalan aspek perkembangan sosial emosional yang ke dalam bentuk sebuah cerita pendek yang dikemas menjadi rangkaian animasi bergerak.

Menurut (Dhida, 2021) media pembelajaran mempermudah anak untuk belajar, seperti media video animasi karena di dalamnya memudahkan anak meniru dan bersosialisasi di dalam lingkungannya. Media pembelajaran video animasi mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh atau karakter yang memainkan peran dalam video animasi.

(Hardiyanti, Ilham, & Eka, 2020) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan video animasi sebagai

media pembelajarannya akan menarik perhatian anak dan mampu mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak sehingga media video animasi dapat dikatakan efektif. Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi secara empiris dapat menambah kosakata bagi anak dan merupakan pembelajaran efektif yang dapat menarik perhatian anak untuk mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

Menurut Alifa dan Salwiyah dalam (Dhida, 2021) aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek perkembangan mengenai aspek sosial dan emosional yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan mengendalikan emosinya. Sedangkan kemampuan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memulai dan menjaga hubungan positif dalam melakukan interaksi sosial. Sejak usia dini anak tentu akan mempelajari kemampuan tersebut dengan cara meniru, bermain peran, dan berpura-pura menjadi apa yang disimulasikan. Kemudian diperkuat oleh lingkungan yang ada disekitar anak yaitu keluarga, teman, orang dewasa, dan masyarakat disekitar anak hidup hingga anak berlatih dan terbiasa. Selain itu anak akan belajar mengubah perilaku untuk beradaptasi yang berpedoman pada tuntutan dan tindakan sosial.

Menurut (Siregar, 2016) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk merangsang kemampuan sosial emosional yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti

media video animasi. Media pembelajaran video animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga memiliki kesan hidup serta mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan kepada penontonnya.

b. Fungsi Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional

Media pembelajaran video animasi memiliki fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompetansoris. (Hardiyanti, Ilham, & Eka, 2020) Fungsi yang pertama adalah fungsi atensi dimana media visual digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai dalam pembelajaran. Kedua, fungsi afektif dari media visual digunakan agar siswa memiliki rasa senang ketika belajar, karena belajar dengan menggunakan teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan dapat mengunggah emosi dan sikap anak. Selanjutnya, fungsi kognitif yang memuat lambang visual atau gambar untuk dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dan yang terakhir adalah fungsi kompetansoris dari media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks. Dengan media visual dapat membantu siswa yang lemah dalam

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dalam hal tersebut erat kaitannya dengan pengembangan sosial emosional dimana media tersebut dapat sangat membantu meningkatkan pengembangan tersebut. Seperti mengikuti dan menerapkan dalam keseharian tentang apa yang anak lihat, memahami serta mengingat apa pesan yang terkandung di dalamnya, dan sebagainya.

c. Faktor Alasan Guru Menggunakan Video Animasi dalam Pengembangan Sosial Emosional

Menurut (Melyani, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional antara lain adalah: mempermudah guru untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada anak, dapat memunculkan rasa ingin tahu anak pada informasi yang disampaikan oleh guru, media pembelajaran animasi dapat menarik perhatian dan minat anak, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ketersediaan media disekolah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai hasil perbandingan untuk membantu proses penyusunan skripsi perlu kiranya penulis merujuk kepada skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu:

Pertama, skripsi Saridawati (2017) yang berstudi di Universitas Negeri Sumatera Utara dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung” (Saridawati, 2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata (43,38%) diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 1 orang anak atau (8,33%) tergolong berkembang sangat baik dan 3 orang anak atau (25%) tergolong berkembang sesuai harapan, mulai berkembang (33,33%) belum berkembang (33,33%). Hasil analisis data pada siklus I diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 5 orang anak atau (41,66%) tergolong berkembang sangat baik, 4 orang anak atau (33,33%) tergolong berkembang sesuai harapan, 2 orang anak atau (16,66%) tergolong mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,33%) (Saridawati, 2017).

Dari penelitian di atas perbedaan dengan penelitian di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali yaitu metode penelitian yang digunakan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung adalah metode tindakan kelas, sedangkan di TKIT Al Mannan menggunakan kualitatif. Teknik pengembangan yang digunakan juga berbeda, di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode proyek, sedangkan

di TKIT Al Mannan menggunakan video animasi dalam pengembangan sosial emosional.

Kedua, skripsi Eni Fitri Astuti (2019) yang berstudi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Seni Tari Kreasi Baru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Jono Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019” dalam penelitiannya mengenai tari kreasi baru memang berpengaruh dalam pengembangan sosial emosional pada anak di TK Aisyiyah Jono Purworejo. Dilihat dari hasil setelah ia melakukan eksperimen. Dilihat dari hasil setelah eksperimen yakni skor 198, dengan rata-rata 18, dengan nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 15 dan $SD= 1,949$ yang mana sebelum ia melakukan eksperimen hasil yang didapat adalah sebesar 150, dengan rata-rata 13,64, dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 12 dan $SD= 1,362$. (Fitri A, 2019)

Dari penelitian skripsi kedua perbedaan dengan penelitian di TKIT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali yaitu penggunaan seni tari kreasi baru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sedangkan di TKIT Al Mannan menggunakan video animasi. Dalam penelitiannya di TK Aisyiyah Jono Purworejo menggunakan desain eksperimen pre-design dengan menggunakan One Group Pretest – Posttest Design (one group Prates-Postes) sedangkan di TKIT Al Mannan menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi Renti Maysaroh (2019) yang berstudi di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran di

Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” (Maysaroh, 2019) di dalam hasil penelitiannya ia mengungkapkan bahwa dari 20 anak di kelas B2 rata-rata meningkat dengan metode bermain peran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama hanya 5% yang berkembang kemudian pada pertemuan berikutnya terus meningkat. Sehingga dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan bermain peran mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. (Maysaroh, 2019).

Dari penelitian skripsi ketiga perbedaan dengan penelitian di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali yaitu penelitian di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain peran sedangkan yang dilakukan di TKIT Al Mannan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui video animasi. Perbedaan yang lain dalam penelitian di TKIT Al Mannan menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode tindakan kelas.

Keempat, skripsi Aminoh Kiya (2020) yang berstudi di Universitas Islam Riau dengan “Judul Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Kelas B PAUD IT Bunayya” (Kiya, 2020) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengkajian hipotesisnya diperoleh nilai linier sederhana kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 16,793 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan

taraf signifikansinya 0,05(5%), nilai sig.(2-tailed) ini lebih besar dari 0,05(5%). Artinya terdapat pengaruh variabel kerjasama orangtua dan guru (X) terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini (Y) di kelas B PAUD IT Bunayya. Peneliti melihat besarnya nilai koefisien determinasinya (R square) dimana besarnya yakni 0,213. Ini artinya besar pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak (Kiya, 2020).

Dari penelitian skripsi ketiga perbedaan dengan penelitian di TKIT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali yaitu yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah pengaruh kerjasama dengan orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, sedangkan dalam penelitian di TKIT Al Mannan adalah penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu dalam penelitian di TKIT Al Mannan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Kelima oleh Fila Sari Kholifah, Noor Alwiyah (2022) yang berstudi di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal ini membahas mengenai bimbingan konseling dalam aspek perkembangan sosial emosional anak. (Kholifah and Alwiyah 2022) ia mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan bimbingan konseling pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia yang ada di TKIT Insan Kamil Karanganyar terdiri dari lima tahap, yaitu: 1) kegiatan awal berupa

assessment yaitu melakukan pengamatan kepada peserta didik 2) Melakukan perjanjian dengan lingkungan terdekat anak 3) Memilih media yang tepat yang mendukung proses kegiatan bimbingan konseling. 4) Melakukan pendekatan kepada anak 5) Evaluasi. (Kholifah and Alwiyah 2022)

Dari kajian penelitian kelima tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian di TKIT Al Mannan adalah penelitian yang diambil, penelitian yang diambil pada penelitian tersebut adalah implementasi bimbingan koseling pada aspek perkembangan sosial emosional sedangkan di TKIT Al Mannan adalah penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional.

C. Kerangka Berpikir

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan serta dicapai. Hal ini dikarenakan sosial emosiona pada diri anak mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari guna berinteraksi dengan orang lain maupun bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Anak usia dini cenderung mudah bosan jika hanya mendengarkan penjelasan, kurangnya pengetahuan dan arahan terhadap idola menjadi pengaruh anak menjadi kebingungan dalam menirukan perilaku tidak jarang anak-anak masa kini kurang bertanggung jawab dan tidak menjaga bicaranya. Penggunaan media video animasi sebagai sarana pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali diharapkan mampu membantu mengatasi hal tersebut. Penggunaan media video animasi

sebagai sarana pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali dilaksanakan pada semua kelas secara bergilir atau bergantian. Dengan menggunakan media video animasi anak dengan mudah terdorong untuk memperhatikan apa yang disampaikan dalam video animasi. Karena dengan visualisasi gerak serta warna yang ceria biasanya membuat anak lebih tertarik untuk melihatnya. Selain lebih membuat anak-anak tertarik untuk memperhatikan hal ini akan membuat mereka mudah mengingat sesuatu yang ia lihat karena visualisasi gerak dan suara yang tidak membosankan serta dalam visualisasi gerak atau video animasi didalamnya terdapat teladan yang didapat yang biasanya dicontohkan langsung oleh karakter-karakter fiksi yang ada didalamnya.

Kegiatan pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini menggunakan video animasi atau visualisasi gerak dan suara yang dilakukan di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali dilakukan guna menarik perhatian orangtua serta meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Video animasi juga mampu mempermudah guru dalam menjelaskan sesuatu karena mampu memperjelas konsep dengan menampilkan gambar serta suara. Sehingga hal tersebut mampu mengurangi kebosanan anak, menarik perhatian anak serta dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Kemajuan teknologi serta perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan banyak lembaga yang berlomba-lomba meningkatkan mutu sekolah dengan menyajikan berbagai program-program unggulan. Oleh sebab

tersebut lembaga TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali menyajikan hal yang mungkin lembaga lain belum menerapkannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mana ia akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, datanya berupa keadaan yang apa adanya dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol (Irina, 2017). Erickson (Satori, Djaman, & Komariah, 2014) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif berusaha menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang telah dilakukan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau data yang telah diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penggunaan media video animasi sebagai sarana pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini kelompok B di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kali ini dibutuhkan banyak subyek dan informan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Subyek serta informan untuk penelitian ini antara lain:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelompok B kelas Fatimah di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

2. Informan

Guna memperoleh informasi serta data yang lebih akurat dibutuhkan seorang informan lain. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator, guru kelas, dan orangtua murid di TKIT Al Mannan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan guna memperoleh data yang sesuai serta menunjang keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dapat dikatakan bahwa metode observasi merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman serta pemotretan atas kegiatan yang diamati dengan tidak mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Herdiansyah, 2013).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung serta pencatatan terhadap apa yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipan sebab peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independent. Observasi yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mendapat gambaran lokasi penelitian, kondisi para murid, pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, media dan sumber belajar serta evaluasi pelaksanaan program pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi.

2. Wawancara

Menurut Bognan dan Biklen dalam (Salim & Syahrums, 2012) wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih dan diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana informan dan pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang lebih lama (Bungin, 2011).

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti dengan informan penelitian yang mana memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman butir

pertanyaan yang telah dipersiapkan. Akan tetapi di tengah-tengah wawancara, peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang bukan termasuk dalam daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih leluasa ketika menggali informasi. Adapun tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, dan menyangkut persoalan pribadi serta memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman tersebut (Bungin, 2011). Dokumen memiliki manfaat mendukung kredibilitas hasil penelitian. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti yang didukung dengan instrumen sekunder, yakni bisa berupa foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian (Salim & Syahrudin, 2012).

Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang secara tertulis mengenai pengalaman dan kepercayaannya, sedangkan dokumen resmi cenderung berupa memo, pengumuman, intruksi, dan berita yang disebarkan melalui media massa. Adapun jenis dokumen yang diperlukan peneliti diantaranya yaitu profil lembaga sekolah, dokumen RPPH, dokumen RPPM dan penilaian, dokumen kurikulum, kondisi sarana prasarana sekolah dan sarana prasarana untuk program pengembangan

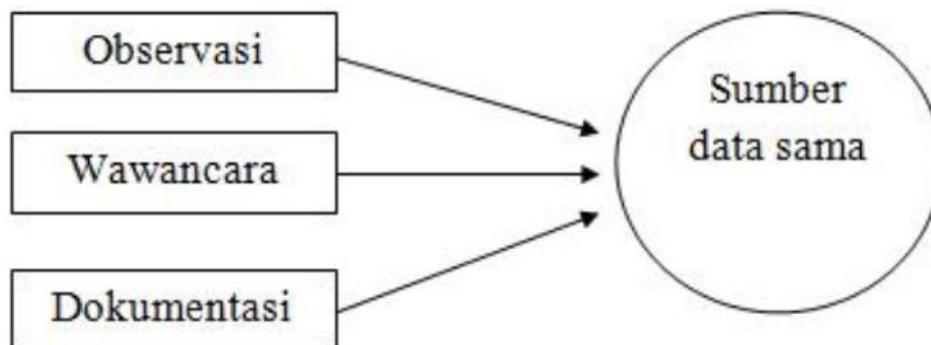
sosial emosional anak melalui video animasi, data kepala sekolah, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik TKIT Al Mannan Mojosoongo Boyolali, foto pelaksanaan program pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi serta foto dokumen perencanaan dan dokumen monitoring serta dokumen lain yang berkaitan dengan program pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data pada teknik keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2019) terdapat dua jenis teknik triangulasi data, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama

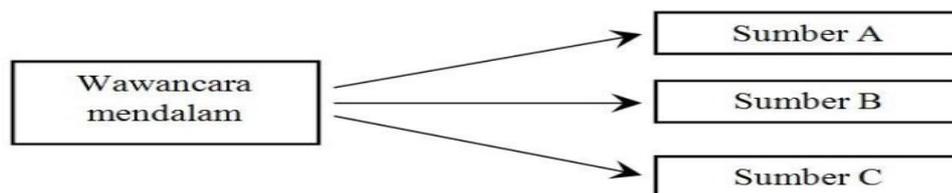
Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik keabsahan data merupakan suatu proses validitas dan reliabilitas data untuk memperoleh kepercayaan data. Untuk melakukan keabsahan data terdapat beberapa cara, salah satunya yaitu triangulasi. Terdapat dua jenis triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber merupakan proses pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini peneliti akan meneliti kembali keabsahan data dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari informan. Apabila terdapat perbedaan, maka perbedaan-perbedaan tersebut harus diteliti sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya. Kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain sehingga dapat menemukan sumber yang benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menguraikan dan mendeskripsikan focus kajian penelitian menjadi bagian-bagian yang tersusun, sehingga dapat dipahami dan jelas maknanya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data (Satori, Djaman, & Komariah, 2014). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Majid, 2017) penganalisisan data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu Data Condensation (Kondensasi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusions Drawing/Verifications (Pengarikan Kesimpulan).

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Menurut (Majid, 2017) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kondensasi data merupakan suatu kegiatan analisis data yang merujuk pada proses penelitian yang membuat data menjadi lebih kuat dengan adanya proses menyederhanakan, mengabstrakkan dan mengubah data lengkap dari catatan hasil penelitian serta wawancara yang dilakukan peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut (Majid, 2017) Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian dan penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi yang dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu seperti analisis yang lebih mendalam. Sedangkan menurut (Samsu, 2017) penyajian data adalah suatu usaha untuk merangkai informasi yang telah didapatkan dengan menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.

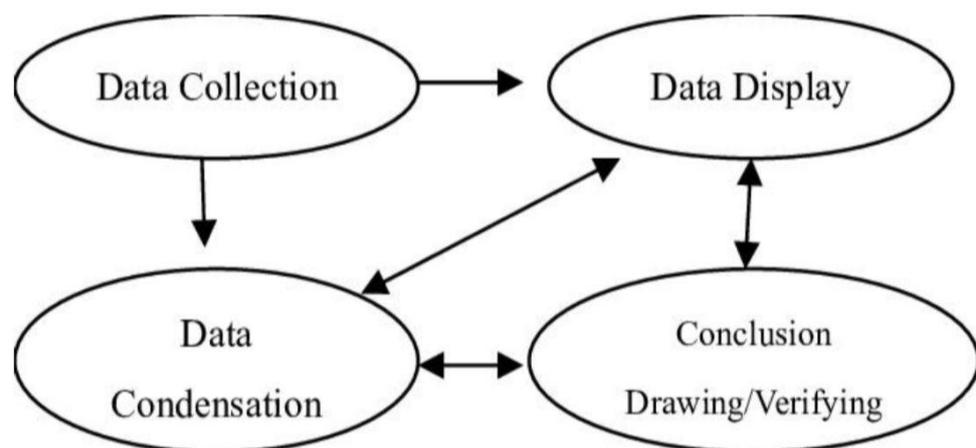
Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan suatu usaha dalam merangkai kata-kata atau informasi yang telah didapatkan pada saat penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan. Dengan adanya penyajian data tersebut dapat membantu peneliti untuk mempermudah dalam memahami hal-hal yang terjadi di lapangan kemudian dapat membuat rencana untuk kegiatan selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu perlu adanya penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2019) verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dalam proses pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila di awal penelitian telah ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sedangkan

menurut (Samsu, 2017) verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses tahap akhir dalam suatu penelitian untuk merumuskan kesimpulan, baik itu kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.



Gambar 3.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali yang beralamat di Wiropaten Rt.02, Rw.03, Mojosongo, Kec. Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. TKIT Al Mannan didirikan pada tanggal 01 Juli 2001 dibawah naungan Yayasan Usaha Insan Mandiri Boyolali. Gedung yang ditempati pertama kali di Jln. Raya Solo Boyolali KM. 0,7 Pomah, Mojosongo. Pada tahun 2004 TKIT Al Mannan menempati gedung baru di Jln. Raya Mojosongo-Logerit KM. 0,3 Dk. Gatak RT. 001 RW.004 Desa Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Hingga pada tahun 2021, Alhamdulillah, TKIT Al Mannan menempati lokasi baru dengan area yang lebih luas kurang lebih 1250 m² di Wiropaten RT.02 RW 03 Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Pendirian TKIT Al Mannan dengan pertimbangan memfasilitasi anak usia dini yang beragama Islam di Kota Boyolali, khususnya dilingkungan Wiropaten, agar mendapatkan pendidikan Islam yang utuh menyeluruh sejak usia dini. Dengan pertimbangan tersebut maka TKIT Al Mannan berharap dapat membentuk kader generasi bangsa yang tidak hanya sholih, cerdas, mandiri, namun juga memiliki pibadi yang berakhlaq mulia agar kelak menjadi penerus bangsa yang baik dan amanah. (Wawancara, 21 Juli 2022)

2. Visi dan Misi TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali

TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali dalam melaksanakan tugas pembelajaran memiliki visi yang hendak dicapai yaitu: menjadikan anak berkepribadian Islam, beraqidah benar dan kuat, beribadah sholih, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Dalam rangka mewujudkan visinya, TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali memiliki misi yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Memberi bekal dasar pada anak untuk lebih dini mencintai Al Qur'an sebagai landasan hidupnya yang diharapkan menjadi generasi Qur'ani yang benar dan dapat mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberi bekal dasar bagi anak agar menjadi pribadi muslim yang seimbang antara aspek jasmani, rohani dan akal.
- c. Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Adapun target pendidikan TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali secara umum selama pembelajaran kurang lebih 2 tahun diharapkan siswa dapat:

- a. Memiliki dasar aqidah Islam yang kuat.
- b. Terbiasa dengan pola hidup yang sesuai ketentuan hidup Islami.
- c. Hafal surat-surat dan ayat Al Qur'an, Hadits-hadits pilihan dan do'a harian.
- d. Menghafal kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- e. Membaca dan menulis dengan baik huruf Latin/huruf Arab.

- f. Berpikir kritis dan kreatif.
- g. Mengenal dasar-dasar logika matematika dengan baik.
- h. Bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Status Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al Mannan Mojosongo,

Boyolali

- a) Nama Sekolah : TKIT Al Mannan
- b) Nomor Statistik : 002030906026
- c) Provinsi : Jawa Tengah
- d) Otonomi Daerah : Boyolali
- e) Dukuh : Wiropaten Rt. 02 Rw. 03
- f) Desa : Mojosongo
- g) Kecamatan : Mojosongo
- h) Kode Pos : 57322
- i) Telephon : 0815 4879 8990
- j) Email : TKITALMANNAN2020@gmail.com
- k) Status Sekolah : Swasta
- l) Tahun Izin Operasional : 1 Juli 2001
- m) Akreditasi : B (81,22)
- n) Akreditasi Oleh : DIKNAS
- o) Tahun Berdiri : 1 Juli 2001
- p) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- q) Terletak Pada Lintasan : Jalan Desa
- r) Organisasi Pendiri : Yayasan

- s) Kepala Sekolah : Endang Hartati, S.Ag
- t) Ruang Kelas : 10 ruang kelas
- u) Guru : 18 guru

**4. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al Mannan
Mojosongo, Boyolali**

- a) Pengurus Yayasan
 - 1) Dewan Pembina : Joko Yamto Utomo, A.Md
Abdul Rohim
 - 2) Dewan Pengawas : Arif Wijayanto, SP.M.Si
Saryadi
Wagino
 - 3) Ketua : Winarno, ST.MT
Abu Yafi
 - 4) Sekretaris : Tukino
Aziz Shidiq
 - 5) Bendahara : Christiawan Budi Nugroho, SE
 - 6) Kepala Bidang Pendidikan : Wardiman, SHI
 - 7) Kepala Bidang Fundrising : Ghozy Imaduddin
 - 8) Kepala Bidang Humas : Abdullah Sungkar, S.Pd
 - 9) Kepala Bidang Sarpra : Suparno

- b) Data Guru dan Karyawan TK Islam Terpadu Al Mannan Mojosongo,
Boyolali Tahun 2022

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Endang Hartati, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Suwarti, S.Pd	Guru Kelas
3.	Sri Supadmi	Guru Kelas
4.	Ria Widiyati	Guru Kelas
5.	Sri Mujiyati, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Rohana Z.S, S.Sos.I	Guru Kelas
7.	Dwi Nuwiyati	Guru Kelas
8.	Sita Listyaningsih	Guru Kelas
9.	Dewi Fatimah	Guru Kelas
10.	Isna Prahastuti	Guru Kelas
11.	Ummi Rohmah	Guru Kelas
12.	Siti Aminah	Guru Kelas
13.	Sumarti, S.Pd	Guru Kelas
14.	Tutik Ernawati	Guru Kelas
15.	Fita Purnamasari	Guru Kelas
16.	Rodhiyah	Guru Kelas
17.	Giatmi Puji Lestari	Guru Kelas
18.	Anifatul Muffidah	Guru Kelas
19.	Wahyono	OB
20.	Suparni	Pemomong
21.	Sri Lestari	Pemomong

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang nantinya akan tercapainya keberhasilan di dalamnya. Adapun sarana dan prasarana di TK Islam Terpadu Al Mannan Mojosoongo, Boyolali adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

GEDUNG/RUANG		ALAT KEGIATAN/PERMAINAN		MEUBELER	
No	Jenis Ruang	No	Jenis>Nama Alat	No	Jenis>Nama
1.	Kelas	1.	Papan Tulis	1.	Kursi
2.	Kepala Sekolah	2.	Ayunan	2.	Meja
3.	Guru	3.	Jungkat-jungkit	3.	Almari
4.	UKS	4.	Perosotan	4.	Rak sepatu
5.	Dapur	5.	TV		
6.	TU	6.	Komputer/Laptop		
7.	Gudang	7.	Sound System		
8.	Washtafle	Area			
9.	WC	a. Membaca/Menulis			
10.	Playground	b. Seni & Motorik			
11.	Mushola				

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data-data yang didapat selama penelitian, agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik

dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Pelaksanaan Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan penggunaan video animasi di TKIT Al Mannan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam membantu pengembangan sosial emosional pada anak usia dini. Menurut data yang diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah, TKIT Al Mannan menerapkan pembelajaran sosial emosional anak usia dini salah satunya dengan melaksanakan penggunaan video animasi dengan cara ini diharapkan apa yang disampaikan melalui video animasi tersebut dapat tersampaikan dengan lebih mudah sehingga mudah dipahami oleh anak.

Kemudian, menurut hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping dapat dijelaskan bahwa media video animasi adalah sebuah upaya yang digunakan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini karena mempermudah anak dalam belajar. Media ini membantu anak agar tidak bosan dalam proses pembelajaran karena pemilihan video yang digunakan disesuaikan tema sehingga bervariasi dan durasi yang tidak terlalu lama. Hasil penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait dan dokumentasi.

Berikut temuan dan proses yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui

video animasi di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali, adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan Pengembangan Sosial Emosional Melalui Video Animasi

a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran Dengan Video

Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B kelas Fatimah, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, TKIT Al Mannan Mojosongo membuat rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana kegiatan yang sudah disusun oleh para guru kemudian akan dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah dalam bentuk file untuk dikoreksi dan juga di sahkan (wawancara, 19 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru guru di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali membuat terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang kemudian diserahkan kepala sekolah guna dikoreksi. Apabila ada kegiatan yang kurang tepat untuk dilaksanakan maka kepala sekolah akan meminta guru kelas untuk mengganti dengan kegiatan yang lain sehingga kemudian rencana kegiatan tersebut baru dapat disahkan. Guru kelas juga bertugas membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH) yang mana dalam satu minggu sekali diketik dan dijadikan satu. Adapun isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) adalah tema, sub tema, kelompok, aspek pengembangan, kompetensi dasar, profil pelajar pancasila, materi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran. Sedangkan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan pembelajaran menggunakan video animasi yaitu semester/bulan/minggu, kelompok/usia, tema/sub tema, kompetensi dasar, materi, sumber belajar, profil pelajar pancasila, indikator penilaian, penilaian, jumlah kehadiran anak. Pada rencana program pelaksanaan mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), terdapat berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali membuat rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Para guru membuat rencana kegiatan dengan diketik kemudian akan dilaporkan terlebih dahulu kepada kepala sekolah guna dikoreksi. Apabila terdapat kesalahan maka guru kelas wajib membenahi, jika telah mendapatkan persetujuan oleh kepala sekolah maka rencana kegiatan dapat disahkan.

Setelah kegiatan telah tersusun, guru kemudian menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru menyiapkan apa saja yang akan digunakan ketika pembelajaran menggunakan video animasi serta menyiapkan video animasi apa yang akan digunakan sesuai tema kegiatan yang telah disusun sebelumnya juga menyiapkan video dan hardware, menyusun jadwal pemutaran video, menetapkan durasi pemutaran dan sebagainya. Adapun alat yang digunakan diantaranya adalah file video yang akan ditampilkan, laptop, LCD, speaker atau pengeras suara.

Perencanaan kegiatan dan persiapan alat untuk setiap kegiatan merupakan tanggung jawab setiap guru kelas. Guru kelas juga berusaha maksimal mungkin untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini menggunakan video animasi. Karena fasilitas laptop terbatas maka sekolah membuat giliran jam penggunaan alat tersebut sehingga setiap kelas mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. (wawancara, 21 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan penyiapan alat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru menyiapkan alat satu hari sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran anak-anak dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Selain itu, hal tersebut

dilakukan untuk menghindari guru yang terburu-buru dalam menyiapkan alat, serta proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (observasi, 6 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penyiapan alat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru menyiapkan alat satu hari sebelum proses pembelajaran agar dapat menyiapkan alat dengan maksimal. Selain itu, hal ini dilakukan juga agar guru tidak terburu-buru dan dadakan dalam menyiapkan alat supaya anak dapat melakukan kegiatan secara optimal.

b. Penataan Alat Benda yang Digunakan

Penataan alat dan benda adalah penataan benda yang dipilih dan disiapkan yang nantinya digunakan anak-anak dalam pembelajaran. Alat yang dipilih dan disiapkan tersebut disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Alat diletakkan pada tempat yang disediakan untuk menempatkan laptop LCD, dan juga speaker, kemudian membuka file video yang akan disaksikan sesuai dengan tema kegiatan. (wawancara, 20 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan penataan alat benda yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan video animasi. Menata laptop yang akan digunakan di atas meja yang telah di atur letak posisinya

membuka file video yang akan ditayangkan sesuai dengan tema kegiatan serta meletakkan lcd atau proyektor pada tempat yang sudah disiapkan dan juga speaker guna menunjang suara yang mampu didengar seluruh anak-anak di kelas. Setelah semua terpasang dan dinyalakan maka video siap untuk diputar dan dilihat dengan seksama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penataan alat benda dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini dapat dikatakan bahwa invitasi sudah sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Pijakan Sebelum Main

Penjelasan kegiatan atau pijakan main adalah penjelasan guru terkait kegiatan main dan aturan selama main. Guru akan mengajak anak untuk mengetahui lebih dalam kegiatan yang dibahas pada hari itu. Guru mengajak tanya jawab terkait kegiatan pada hari tersebut dan membiarkan anak menyampaikan pendapat mereka dengan bebas. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, mendorong anak untuk menyampaikan ide gagasan atau pendapat mereka, serta dapat menumbuhkan semangat anak. Selain itu guru akan mengenalkan kegiatan apa yang akan dilakukan anak. Kemudian guru juga akan mengenalkan aturan selama main disetiap kegiatan. Hal ini telah diperkuat adanya hasil

dokumentasi penjelasan kegiatan main dan aturan selama main.
(dokumentasi, 6 Agustus 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa provokasi adalah penjelasan guru terkait tema, kegiatan main, dan aturan selama main. Pada kegiatan provokasi, guru mengajak anak untuk mengetahui lebih dalam terkait tema dan sub tema yang dibahas pada hari tersebut. Guru mengajak anak untuk bertanya jawab terkait sub tema yang dibahas dan membiarkan anak menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu sang anak, mendorong anak menyampaikan ide idenya, dan membantu memunculkan semangat anak. Hal ini dikatakan sudah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yan dilakukan oleh peneliti

d. Penyiapan Alat Penilaian

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membutuhkan alat tulis atau buku untuk mencatat kejadian atau aktifitas yang dilakukan oleh anak. Buku catatan tersebut digunakan untuk memasukkan catatan di buku catatan anekdot. Catatan atau penilaian tersebut digunakan guru untuk melihat perkembangan anak apakah sudah sesuai dengan tujuan perkembangan atau belum. Jika perkembangan anak sudah sesuai dengan tujuan perkembangan, maka hal yang dilakukan seorang guru yaitu memberi stimulasi yang sesuai dengan perkembangannya agar bisa berkembang lagi secara

maksimal. Sedangkan jika perkembangan anak belum sesuai dengan tujuan perkembangan, maka hal yang dilakukan seorang guru yaitu mendampingi anak dengan memberi arahan supaya bisa mencapai perkembangan yang diharapkan dan guru juga akan mengkomunikasikan dengan orangtua anak terkait perkembangan anaknya (wawancara, 19 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, alat tulis digunakan untuk mencatat terkait perkembangan anak. Seperti ketika anak aktif menjelaskan apa isi video animasi, mencatat kemampuan anak ketika menangkap informasi di dalam video. Selain itu, catatan juga digunakan sebagai bahan untuk membuat penilaian semester (observasi, 6 Agustus 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku catatan untuk mencatat perkembangan anak. Hal ini dapat dikatakan penyiapan alat penilaian sudah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

b) Pelaksanaan Pengembangan

Kegiatan pengembangan sosial emosional anak menggunakan video animasi di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat oleh guru kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan video animasi di TKIT Al Mannan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran anak diajak untuk berdiri guna melakukan senam dan ice breaking terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di kelas masing-masing, namun ketika hari Jum'at kegiatan ini dilakukan satu sekolah di halaman lapangan bersama-sama.
- b. Setelah anak-anak duduk kembali guru akan mempersilakan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan shalat dhuha kemudian guru baru akan memulai pembelajaran dengan salam lalu berdoa dan hafalan surat pendek. Setelah melakukan provokasi, anak melakukan provokasi yang dibuat guru.
- c. Setelah melakukan kegiatan anak istirahat dan makan.
- d. Setelah istirahat dan makan selesai makan guru meminta anak untuk membersihkan sampah makanan masing-masing, anak diminta untuk membereskan mainannya.
- e. Setelah selesai membereskan anak melanjutkan kegiatan di kelas.
- f. Guru meminta anak untuk mengambil tasnya masing-masing dan duduk rapi, lalu guru melakukan recalling atau menanyakan kepada anak apa yang dipelajari hari ini dan menyampaikan kegiatan hari esok, setelah itu anak berdoa sesudah belajar dan guru melakukan salam penutup.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengembangan sosial emosional anak dengan video animasi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran di TKT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali dimulai pada jam 07:30 WIB-13:00 WIB namun jika hari Jum'at dan Sabtu pembelajaran dimulai pada jam 07:30-10:00 WIB. Sebelum pembelajaran akan diawali dengan kegiatan fisik motorik dan ice breaking terlebih dahulu. setelah itu guru meminta anak-anak agar minum dilanjutkan shalat dhuha setelah kembali ke kelas kemudian guru akan menyapa dengan salam, mengabsen, dan menanyakan kabar serta perasaan anak, dilanjutkan berdoa sebelum belajar, hafalan hadist atau surat pendek (Observasi, 6 Agustus 2022). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembukaan di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukaan diawali dengan ice breaking, shalat dhuha, salam, tanya kabar, do'a sebelum belajar, dan hafalan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembukaan yang dilakukan sudah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

b. Pijakan Sebelum Main

Sebelum menginjak kegiatan, guru melakukan penjelasan terlebih dahulu. Penjelasan kegiatan adalah penjelasan guru terkait kegiatan main, ajakan kegiatan main, dan aturan selama main. Pada kegiatan ini, guru mengajak anak untuk mengetahui lebih dalam terkait yang dibahas pada hari itu. Guru mengajak anak untuk tanya jawab terkait kegiatan yang dibahas dan membiarkan anak menyampaikan rasa ingin tahu anak, mendorong anak ingin melakukan kegiatan sesuai ide mereka dan menumbuhkan semangat mereka. Selain itu, guru akan mengenalkan kegiatan main apa saja yang akan dimainkan anak beserta cara mainnya seperti tema video yang akan ditonton. Kemudian, guru juga menjelaskan aturan selama main seperti mendengarkan dengan seksama, tidak mengobrol dengan temannya dan disiplin di dalam kelas. (Observasi, 6 Agustus 2022). Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada saat proses pijakan sebelum main.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sebelum main dilakukan untuk membantu anak dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penjelasan kegiatan juga dilakukan agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan main yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan yang guru lakukan di provokasi berupa penyampaian kegiatan main,

ajakan kegiatan main, dan aturan main. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan sebelum main yang dilakukan guru sudah sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

c. Pijakan Selama Main

Pada pijakan main anak-anak akan diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing kemudian setelah guru selesai menjabarkan apa yang akan mereka simak melalui video animasi dan aturan ketika kegiatan maka video akan diputar dan anak-anak melihat dan mendengarkan dengan seksama. Durasi dalam video hanya berkisar 5 sampai 10 menit, setelah video selesai anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa pesan moral yang bisa dicontoh dalam video tersebut secara bergantian hal ini dapat menstimulus aspek sosial emosional pada anak agar anak terbiasa mengantri sehingga bisa juga untuk melatih kesabaran anak. (Wawancara, 19 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pijakan main anak-anak diberi kesempatan melihat video berdurasi 5 sampai 10 menit. setelah selesai anak-anak diminta menceritakan kembali secara bergantian. kegiatan ini sudah dirancang pada program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPH).

Pada observasi pertama tanggal 6 Agustus 2022, yang peneliti lakukan, video yang ditayangkan adalah Nusa dan Rara tentang mengucap tolong dan terimakasih. Anak-anak terlihat antusias dengan apa yang dijabarkan guru serta antusias saat melihat dengan seksama video yang ditampilkan. setelah video selesai anak-anak menceritakan kembali apa pesan yang didapat dan dapat diaplikasikan dalam keseharian serta melakukan tanya jawab serta mengapresiasi anak. Pada observasi berikutnya tanggal 10 Agustus 2022, penayangan video dilakukan satu sekolah di aula masjid. dalam satu minggu pembelajaran melalui video animasi dilakukan dua kali yakni hari Sabtu dilakukan perkelas dan hari Rabu bersama-sama satu sekolah. kegiatan tetap berjalan lancar dan anak-anak antusias karna video yang ditampilkan dan penjelasan guru sangat mudah dipahami dan pembawaan guru menyenangkan. kemudian anak-anak akan melakukan tanya jawab dan bersama-sama menceritakan kembali pesan yang dapat diambil serta memberi apresiasi kepada anak. Observasi selanjutnya dilakukan tanggal 13 Agustus 2022 oleh peneliti, guru menyiapkan laptop, LCD, dan speaker seperti biasa kemudian menjelaskan kegiatan main dan menyalakan video. Anak-anak selalu antusias ketika menonton video yang disajikan bahkan ketika diajak untuk mengingat video yang ditonton sebelumnya mereka tidak lupa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pijakan main untuk pengembangan sosial emosional dengan video animasi anak didampingi oleh guru baik di dalam kelas atau aula masjid. Guru memberi bimbingan baik sebelum dan sesudah pemutaran video dilakukan. Guru juga selalu memberi apresiasi untuk anak yang berani bertanya ataupun menceritakan kembali pesan yang terdapat dalam video. Hal ini dapat dikatakan bahwa pijakan selama main sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

d. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan akhir dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB pada hari Sabtu-Jum'at sedangkan di hari Senin-Kamis dilaksanakan pada jam 13:00 WIB. Istirahat dilakukan jam 9:30-10:00 anak diminta mencuci tangan di depan kelas kemudian doa bersama sebelum memakan snack setelah selesai anak-anak boleh bermain di area playground maupun bermain di dalam kelas. Kegiatan setelah istirahat anak-anak akan melakukan kegiatan dengan majalah, menebalkan, membuat prakarya, membaca Anak Islam Suka Membaca (AISM) atau yang lainnya kemudian setelah belajar membaca sudah selesai, anak-anak kembali duduk di atas karpet. Pada kegiatan akhir guru selalu menanyakan perasaan anak. Setelah itu, guru melakukan *recalling* mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pijakan main.

Kemudian guru menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah menyampaikan informasi terkait kegiatan esok hari, guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sebelum pulang dan guru menutup kegiatan dengan salam, dilanjutkan membuat barisan kereta lalu menjabat tangan guru keluar kelas (Observasi, 13 Agustus 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir sudah sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, yaitu membaca do'a sesudah makan dan minum, belajar membaca buku AISM, menanyakan perasaan anak selama proses pembelajaran, *recalling*, menginformasikan kegiatan esok hari, berdo'a dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang membantu guru melihat perkembangan anak didik dan dilakukan guru setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Dalam melakukan evaluasi, guru di TKT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali selalu melakukan ceklis. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan seluruh aspek perkembangan peserta didiknya setiap hari. Penilaian ceklis nantinya akan direkap menjadi penilaian bulanan dan direkap lagi menjadi laporan akhir. Selain itu, guru juga mencatat perkembangan peserta didik dalam bentuk anekdot.

Hal ini dilakukan untuk mencatat perkembangan peserta didik dan perilakunya selama di sekolah. Kemudian, guru di TK Islam Internasional Al Abidin juga menggunakan hasil karya untuk melihat perkembangan peserta didik setiap harinya (Wawancara, 13 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai evaluasi, guru TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali melakukan evaluasi akhir pada akhir semester. Guru merekap data dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan untuk mengetahui perkembangan anak selama satu semester. Di dalam buku laporan perkembangan anak didik ini berisikan kelompok usia anak, nama anak, nomor induk, berat badan, tinggi badan, aspek perkembangan (nilai agama dan moral, kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni), hasil penilaian (BB, MB, BSH, BSB). Hal ini dilakukan agar guru dan orang tua mengetahui perkembangan anak sudah sejauh mana, sesuai dengan indikator pada usianya atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru-guru di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali setelah proses pembelajaran dan akhir semester guna mengetahui perkembangan yang dialami peserta didiknya. Evaluasi harian yang dilakukan di lembaga ini yaitu evaluasi atau penilaian ceklist, evaluasi atau penilaian anekdot, dan evaluasi atau penilaian hasil karya. Kemudian evaluasi harian itu direkap menjadi evaluasi mingguan dan bulanan yang

nantinya akan dijadikan data untuk membuat evaluasi akhir. Evaluasi akhir perkembangan anak ini sering disebut dengan raport. Pada kegiatan evaluasi, guru melihat perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ada pada rencana pembelajaran. Dengan demikian, guru dan orangtua akan mengetahui perkembangan anak apakah sudah sesuai harapan atau masih dalam tahap berkembang, terutama pada pengembangan sosial emosional anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pengembangan sosial emosional di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali di atas. Dari analisis hasil temuan pada penelitian ini maka dapat penulis interpretasikan bahwa TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali melakukan beberapa tahap sebelum memulai pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi.

1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Sosial Emosional Melalui Video Animasi

a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran Dengan Video

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, TKIT Al Mannan Mojosongo membuat rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini dilakukan untuk menyiapkan kegiatan main beserta alat yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dalam pembuatan kegiatan pembelajaran, guru-guru berpedoman dengan standar tingkat

pencapaian anak STPPA. Setelah membuat rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) kemudian diserahkan kepala sekolah guna dikoreksi. Apabila ada kegiatan yang kurang tepat untuk dilaksanakan maka kepala sekolah akan meminta guru kelas untuk mengganti dengan kegiatan yang lain sehingga kemudian rencana kegiatan tersebut baru dapat disahkan.

Adapun kompetensi dasar yang akan menjadi acuan dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang telah disusun pada rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) yaitu: KD 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya. Materi yang direncanakan pada rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) tersebut telah sesuai dengan tahap perencanaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 5 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang berbunyi “STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan pra sarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.”

b. Pemilihan Alat

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru TKIT Al Mannan menyiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan rencana

pelaksanaan harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan video animasi yaitu LCD proyektor, laptop, dan speaker pengeras suara.

Dalam pemilihan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan video animasi, guru juga memperhatikan kriteria pemilihan alat seperti laptop yang siap digunakan dan mampu menunjang pembelajaran. Perencanaan kegiatan dan persiapan alat untuk kegiatan merupakan tanggung jawab setiap guru kelas. Guru kelas juga berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik serta menyenangkan bagi anak usia dini ketika kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Maka hal ini telah sesuai dengan teori Alphaomegaproperty dalam (Fahri, 2020) menyatakan bahwa video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan Projector, VCD player serta TV monitor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan video juga perlu menyiapkan alat yang cukup.

c. Penataan Alat

Penataan alat dan benda adalah penataan benda yang dipilih dan disiapkan yang nantinya digunakan anak-anak dalam pembelajaran. Alat yang dipilih dan disiapkan tersebut disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Alat diletakkan pada tempat yang disediakan untuk menempatkan laptop LCD, dan juga speaker, kemudian membuka file video yang akan disaksikan sesuai dengan tema kegiatan. Maka hal ini telah sesuai dengan teori (Batubara & Ariani, 2016) menyebutkan beberapa prosedur yang dilakukan dalam penerapan video saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan media video yang akan ditonton peserta didik, Syaratnya:
 - a) Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
 - b) Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan.
 - c) Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.
- 2) Siapkan perangkat pendukung kegiatan belajar siswa dalam menonton video.

d. Penjelasan Kegiatan

Penjelasan kegiatan atau pjakan main adalah penjelasan guru terkait kegiatan main dan aturan selama main. Guru akan mengajak anak untuk mengetahui lebih dalam kegiatan yang dibahas pada hari itu. Guru mengajak tanya jawab terkait kegiatan pada hari tersebut dan membiarkan anak menyampaikan pendapat mereka dengan bebas. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, mendorong anak untuk menyampaikan ide gagasan atau pendapat mereka, serta dapat menumbuhkan semangat anak. Selain itu guru akan mengenalkan kegiatan apa yang akan dilakukan anak. Kemudian guru juga akan mengenalkan aturan selama main disetiap kegiatan. Hal ini telah diperkuat adanya hasil dokumentasi penjelasan kegiatan main dan aturan selama main. Maka hal ini telah disesuaikan dengan teori menurut UNNES dalam (Fahri, 2020) secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- 3) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 4) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

e. Kegiatan Selama Main

Pada pijakan main anak-anak akan diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing kemudian setelah guru selesai menjabarkan apa yang akan mereka simak melalui video animasi dan aturan ketika kegiatan maka video akan diputar dan anak-anak melihat dan mendengarkan dengan seksama. Durasi dalam video hanya berkisar 5 sampai 10 menit, setelah video selesai anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa pesan moral yang bisa dicontoh dalam video tersebut secara bergantian hal ini dapat menstimulus aspek sosial emosional pada anak agar anak terbiasa mengantri sehingga bisa juga untuk melatih kesabaran anak. Hal ini telah sesuai dengan teori menurut UNNES dalam (Fahri, 2020) secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan

pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- 3) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 4) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

f. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB pada hari Sabtu-Jum'at sedangkan di hari Senin-Kamis dilaksanakan pada jam 13:00 WIB. Istirahat dilakukan jam 9:30-10:00 anak diminta mencuci tangan di depan kelas kemudian doa bersama sebelum memakan snack setelah selesai anak-anak boleh bermain di area playground maupun bermain di dalam kelas. Kegiatan setelah istirahat anak-anak akan melakukan kegiatan dengan majalah, menebalkan, membuat prakarya, membaca Anak Islam Suka Membaca (AISM) atau yang lainnya kemudian setelah belajar membaca sudah selesai, anak-anak kembali duduk di atas kursi masing-masing. Pada kegiatan akhir guru selalu menanyakan perasaan anak. Setelah itu, guru melakukan

recalling mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pijakan main. Kemudian guru menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah menyampaikan informasi terkait kegiatan esok hari, guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sebelum pulang dan guru menutup kegiatan dengan salam, dilanjutkan membuat barisan kereta lalu menjabat tangan guru keluar kelas. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 5 Pasal 15 yang berbunyi "Kegiatan penutup sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti pembelajaran berikutnya."

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunakan video animasi di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali telah sesuai dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan menggunakan video animasi di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali telah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang akan dilakukan guru setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Dalam melakukan evaluasi, guru di TKT Al Mannan Mojosongo, Boyolali selalu melakukan ceklis. Hal ini

dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan seluruh aspek perkembangan peserta didiknya setiap hari. Penilaian ceklis nantinya akan direkap menjadi penilaian bulanan dan direkap lagi menjadi laporan akhir. Selain itu, guru juga mencatat perkembangan peserta didik dalam bentuk anekdot. Hal ini dilakukan untuk mencatat perkembangan peserta didik dan perilakunya selama di sekolah. Kemudian, guru di TK Islam Internasional Al Abidin juga menggunakan hasil karya untuk melihat perkembangan peserta didik setiap harinya. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pedoman Penilaian yang berbunyi “Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terstruktur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.”

Pada rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sudah dicantumkan bahwa acuan guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang telah disusun pada rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) yaitu: KD 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya. Seperti di dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak) pada aspek sosial emosional usia 5-6 tahun di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan disebutkan sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

- 1) Tahu akan hak nya
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 3) Mengatur diri sendiri
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

c. Perilaku prososial

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 3) Berbagi dengan orang lain
- 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain

- 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
- 6) Bersikap kooperatif dengan teman
- 7) Menunjukkan sikap toleran
- 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
- 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk melihat perkembangan kemampuan anak apakah sudah sesuai dengan dengan tujuan perkembangannya atau belum. Jika sudah sesuai, maka hal yang harus dilakukan guru adalah memberi stimulasi yang sesuai dengan perkembangannya agar bisa berkembang secara maksimal. Sedangkan apabila belum sesuai maka hal yang dilakukan guru adalah mendampingi anak dengan memberi arahan agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang diharapkan. Guru juga melakukan komunikasi dengan orangtua terkait segala perkembangan anak yang terjadi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07:30-13:00 WIB di hari Senin-Kamis dan dimulai pukul 07:30-10:00 WIB di hari Jum'at dan Sabtu. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan kegiatan akhir. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali membuat rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah membuat rencana kegiatan, guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Adapun yang digunakan oleh guru di TKIT Al Mannan dalam penggunaan video animasi meliputi: file video yang akan ditayangkan sesuai dengan tema, laptop, LCD, dan speaker. Dalam penggunaan video animasi dalam pengembangan sosial emosional pada anak di TKIT Al Mannan efektif dilakukan karena anak lebih mudah mengingat gambar yang berwarna, bergerak serta memiliki suara, anak lebih fokus dan memperhatikan video apa yang disuguhkan dalam video tersebut. Hal ini akan direkam otak anak dan anak dengan mudah mengingat dan mempraktekkan apa yang ia dapat dari tontonan video animasi.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pendidik

- a. Sebaiknya guru lebih mengasah kembali serta memperluas wawasan mengenai bagaimana mengembangkan potensi social emosional anak dengan cara yang lain atau lebih mendalami peran video animasi dalam perkembangan anak usia dini.
- b. Mengkomunikasikan segala kegiatan anak lebih intens dengan orangtua murid.
- c. Segala hal yang menunjang pembelajaran anak terkhusus menggunakan video animasi perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi dan memerlukan inovasi.

2. Bagi Orangtua

- a. Hendaknya orangtua mampu diajak untuk berkontribusi dalam segala hal yang diadakan sekolah serta senantiasa mengkomunikasikan perkembangan anak dengan guru kelas dengan intens.
- b. Diharapkan orangtua memberikan kritik dan saran yang membangun terkait perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 47-66.
- Bryan A, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JTPN)*, 145-150.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif : Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dhida, T. T. (2021). The Effect Of Animation Video Learning Media On Social Emotional Development Of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*, 47-58.
- Fahri, M. U. (2020). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran. *OSF.io*, 1-5.
- Fitri A, E. (2019). Pengaruh Semi Tari Kreasi Baru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Jono Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019. <http://eprints.ums.ac.id/76047/>.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., & Eka, W. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Gambar “Powtoon” Bagi Guru Paud. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 78-86.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huliyah, M. (2016). HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 62.
- Irina, F. (2017). *Metode penelitian terapan*. Yogyakarta: Parama Parama Ilmu.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 8-15.
- Julinda, N. (2021). Implementasi Video Animasi Kartun Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7074/1/skripsi%20nadila%20julinda.pdf>, 1-64.

- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 177-196.
- Junanto, S. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Journal of Disability Studies*, 179-194.
- Junanto, S., & Khuriyah. (2015). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Prespektif Islam . *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*, 121-135.
- Kholifah , Fila Sari, and Noor Alwiyah. "Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021." *ABNA Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2022: 44-54.
- Kiya, A. (2020). Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Kelas B PAUD IT Bunayya. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6777>.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Maysaroh, R. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/1581/>.
- Melyani. (2017). *Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aftihu Jannah Sukarame Bandar Lampung*. Doctoral Dissertation: Uin Raden Intan Lampung.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, R., & Natanael, R. (2016). Video Animasi Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Pada Kampanye Pengenalan Tertib Berlalu Lintas Bagi Remaja Pengendara Sepeda Motor. *Widyakala*, 1-8.

- Rahayu T R, A., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age*, 183.
- Saimun. (2022). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa TK Islam Intan Cendekia Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 804-810.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Metode Campuran, Serta Penelitian & Pengembangan)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Saputri, E. D., & Tasu'ah, N. (2017). Parents in Choosing Motivation Viewed from ECD Profile Educational. *BELIA : Early Childhood Education Papers*, 6 (1), 10-11.
- Saridawati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. <http://repository.uinsu.ac.id/3354/>.
- Satori, Djaman, & Komariah, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Selaras N, S., Vinayastri, A., & Masykurokh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Siregar, H. (2016). *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra Al-Muttaqin 2017/2018*. Doctoral Dissertation: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2013). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wahyu W, E., & Maslakhatul U, F. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 140-160.

- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 683-696.
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The Benefits of Teachers' Workshops on Their Social and Emotional Intelligence in Four Countries. *Creative Education*, 2803-2819.
- Yuli A, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 32-37.

FILE DOKUMENTASI

LAMPIRAN 1 Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 2024/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP : 19610102 199803 1 001
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Al Khansa Sabila Haq
NIM : 183131055
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 8
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Mei 2022

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Hl. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2733 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Al Khansa Sabila Haq
 NIM : 183131055
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali

Waktu Penelitian : Kamis, 7 Juli 2022 - Selesai
 Tempat : TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Juli 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 3 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1732 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
Kepala TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali
Di
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Al Khansa Sabila Haq
NIM : 183131055
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Kamis, 7 Juli 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Juli 2022

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)

AL – MANNAN

MOJOSONGO – BOYOLALI

Alamat : Wiropaten RT.02 RW.03, Mojosoong, Boyolali 57322

SURAT KETERANGAN

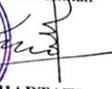
Nomor : 031/S.Ket/TKIT.AM/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TKIT Al Mannan Mojosoong, Boyolali menerangkan bahwa:

Nama : Al Khansa Sabila Haq
 NIM : 183131055
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TKIT Al Mannan Mojosoong Boyolali
 Waktu Penelitian : Senin, 18 Juli 2022 - Selesai
 Tempat : TKIT Al Mannan Mojosoong, Boyolali

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di TKIT Al Mannan Mojosoong Boyolali untuk keperluan pemenuhan tugas Skripsi di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 30 Agustus 2022
 Kepala TKIT Al Mannan

 ENDANG HARTATI, S.Ag
 NIK. 992026001

LAMPIRAN 5 Dokumentasi RPPM, RPPH, dan Indikator Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/ Bulan/ Minggu : I / Agustus / 2
 Alokasi Waktu : 1-6 Agustus 2022
 Kelompok : Fathimah

Tema : Diri ku
 Sub Tema : Tubuh ku
 Sub Sub Tema :

Aspek Pengembangan	Kompetensi Dasar (KD)	Profil Pelajar Pancasila	Materi	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran
Keistimewaan	K1.1	Bojomo, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan	Menghafal Surat Al-Baqarah 6-8 dan Surat Ad-Bukhari 1-2	anak mampu menghafal ayat Alquran	Demonstrasi
	K1.1	"	Menghafal hadis yang berkaitan dengan keistimewaan yang berkaitan dengan keistimewaan	Mampu menghafal hadis Alquran	Demonstrasi
	K3.1	"	Menghafal doa sesudah makan	Mampu menghafal doa sesudah makan	Demonstrasi
	K3.2	"	Mengenal kitab suci sa-w	mampu mengenal kitab suci	Ceramah
	K1.1	"	Mengenal rukun iman	mampu mengenal rukun iman	Ceramah
NAM	K3.1-4.1	Beriman, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan, berkeadilan	Berdia sebelum belajar dan sbm melakukan kegiatan	anak mampu melakukan ibadah sesuai ajaran agama	Demonstrasi
	K1.2	"	Mengucapkan kalimat Thayyibah	anak mampu mengucapkan kata-kata baik	Demonstrasi
	K1.3	Mandiri	Merasa diri (Cuci tangan) dll	Mampu menjaga kebersihan diri	Demonstrasi
FASIK Motorik	K3.3-4.3	gotong - royong	Lari estafet	anak mampu melakukan lari estafet	Demonstrasi
		Mandiri	Mencantumkan huruf hijaiyah dan angka	anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagi aktivitas	Demonstrasi
SOSIAL	K3.4-4.4	gotong royong	Melihat Video, minta tolong dan meminta tolong	Kapal, Nedoo, Layar	Demonstrasi
		Kreatif	Bunga meruncing hasil karya membuat prakarya kalas	anak mampu menunjukkan hasil karya	Demonstrasi

Aspek Pengembangan	Kompetensi Dasar (KD)	Profil Pelajar Pancasila	Materi	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran
Kemampuan Dasar	K3.6-4.6	Bernalar kritis	Menghubungkan gambar dengan pasangan	anak mampu memasangkan gambar pasangannya	
	K3.6-4.6	Bernalar kritis	Mengelompokkan gambar anggota tubuh	anak mampu mengelompokkan gambar	
	K3.6-4.6	Bernalar kritis	Menghitung gambar	mampu menghitung hasil pengamatan	
	K3.10-4.10	Berketerampilan global	Mendengar cerita tentang anggota tubuh dan fungsinya	anak mampu mengenal anggota tubuh dan fungsinya	
	K3.11-4.11	Kreatif	Membuat syair "anggota tubuh"	anak mampu berkomunikasi	
SEKSI	K3.11-4.11	Mandiri	Menghubungkan gambar anggota tubuh	mampu mengaitkan gambar yg di buat	
	K3.15-4.15	Kreatif	membuat plakat di gambar alat gigi	mampu membuat karya seni kreatif	
	K3.2-4.15	Kreatif	Mendalami gambar federatama	anak mampu membuat kerajinan	
Periapan	K3.11-4.11	Kreatif	Menggambar orang dengan lengkap	anak mampu menggambar berbagai bentuk yg beragam	
	K3.11-4.11	Bernalar kritis	Mengenal huruf hijaiyah dengan membaca ayat dan huruf hijaiyah dg menggunakan yuku buku	anak mampu mengenal huruf hijaiyah dan huruf asyraf	
	K3.11-4.11	Berketerampilan global	Menghafal kata kata bahasa arab dan inggris	mampu mengenal kata kata bahasa arab dan inggris	

Mojosongo... 6 Agustus 2022
 Guru Kelas

Mengetahui
 Kepala TKIT Al Mannan

(Signature)
 (Sri Mujahid) ()

(Endang Hartati, S.Ag)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PAUD TKIT AL MANNAN MOJOSONGO TAHUN 2022/2023

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022
 Kelompok (Usia) : Tattimah (5-6 th)
 Semester / Minggu : 1 / 2
 Tema / Sub Tema : DIRIKU / TUBUHKU
 Strategi Pembelajaran :

APE :
 Alokasi/Waktu : 07.30 - 10.00

Penyambutan Anak		- SOP Penyambutan anak	
Jurnal Pagi		- SOP sholat dhuha - SOP apel pagi	
Kompetensi Dasar	Materi	Sumber Belajar	Profil Pelajar Pancasila
	I. Pembukaan - Salam, QS. Al Fatihah, doa belajar - Appersepsi		
	II. Kegiatan Inti		
K1.1	Menghafal QS Adhduha ayat 1	Juz Amma, AlQuran	Beriman, beribadah kepada Tuhan YME
K3.11 - 4.11	Menghafal kata-kata bahasa Inggris Tema (1) (nama, gigi, mulut)	Buku panduan	Berkemampuan global
K3.12 - 4.12	Menghubungkan gambar pada tulisan anggota tubuh	Pensil, lembar kerja	Bernalar kritis
K1.1	Mengucut rukun iman	Buku panduan	Beriman, beribadah kepada Tuhan YME
K1.11	Melihat video NUSA dan KARA lalu memilih perilaku mana yang sesuai	Video, laptop, majalah	Berkemampuan global Mandiri Gotong royong
K5.15 - 4.15	menyanyikan lagu dengan benar	anak langsung	Kreatif
K3.6 - 4.6	menyebutkan bilangan 1-20	anak langsung	Bernalar kritis
	III. Istirahat - SOP Istirahat		
	IV. Jurnal Siang - SOP Jurnal Siang (Mengembangkan Kemampuan keaksaraan awal)		
	V. Penutup - SOP Makan Siang - SOP Sholat dhuha berjama'ah - SOP Penutup - SOP Pulang		

Indikator Penilaian

INDIKATOR PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
Keislaman	KI.1	Menghafal ayat-ayat AlQur'an
Bahasa	K3.12.4.12	memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
NAM	KI.1	terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan
Sosem	K2.11	memiliki perilaku yang menyesuaikan diri dengan sehan
SENI	K3.15.4.15	mengartikan lagu dengan benar
Kognitif	K3.6.4.6	menggunakan lambang bilangan untuk berhitung

PENILAIAN

No	Nama Anak	Tahfidz	Bhs	Aqidah	Sosem	Kog	No	Nama Anak	Tahfidz	Bhs	Aqidah	Sosem	Kog
1.	ZAHRA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	16.	ALEXA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
2.	EZLYN	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	17.	ICA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
3.	NAISHA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	18.	BERLIAN	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
4.	CHELSEA	MB	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	19.	ADHISA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
5.	ANGEL	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	20.	RAISSA	S	S	S	S	S
6.	JEHAN	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	21.	EMBUN	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
7.	SHANUM	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	22.	SERLY	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh
8.	ADEEVA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	23.	TALITA	MB	S	S	S	S
9.	ASYIFA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
10.	NADHIFA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
11.	NAYLA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
12.	NINA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
13.	SEKAR	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
14.	KEYSHA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							
15.	NAIFA	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh							

KEHADIRAN

Jumlah	Hadir	S	I	A
23	23	2	-	-

Mengetahui
Kepala TKIT Al Mannan

(Endang Hartati, S.Ag)

Mojosongo, 6 Agustus 2022

Guru Kelas


 (Sri Mujiati)


 (Aisyah R.)

LAMPIRAN 6 Sarana dan Prasarana TKIT Al Mannan



Halaman



Playground



Tempat Parkir



Masjid



Kantor dan Ruang TU



Toilet dan Tempat Wudhu



Ruang Kelas



Laptop



LCD Proyektor dan Speaker

Lampiran 7 Kegiatan Peserta Didik



Kegiatan Awal



Kegiatan Penggunaan Video Animasi pada Aspek Sosial Emosional

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang kelas kelompok B TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi
3. Proses penggunaan video animasi pada aspek sosial emosional anak.
4. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran.
5. Strategi anak bermain dalam menggunakan video animasi.
6. Kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan video animasi.
7. Evaluasi penggunaan video animasi pada aspek sosial emosional anak.

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali yaitu kepada kepala sekolah, guru koordinator, wali kelas dan wali murid.

A. Subyek Penelitian (Guru Kelas TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali)

1. Nama lengkap guru kelas
2. Apa yang dimaksud dengan media video animasi?
3. Mengapa menggunakan video animasi islami?
4. Aspek apa yang fokus dikembangkan dalam penggunaan video animasi islami?
5. Apakakah aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat berkembang melalui media tersebut?
6. Apakah ada kendala ketika menggunakan media video animasi dan apa saja kendala tersebut?
7. Apakah media video animasi islami efektif digunakan anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan aspek sosial emosional?
8. Bagaimana cara mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 melalui video animasi islami?
9. Bagaimana cara membuat kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak usia 5-6 tahun menggunakan media tersebut?
10. Langkah apa saja yang yang diambil ketika memilih bahan video animasi agar sesuai dengan kriteria pemilihan media?
11. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan media video animasi?
12. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi?
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan media video animasi?
14. Apa saja yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi?

B. Informan (Guru Koordinator TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali)

1. Nama lengkap guru penanggung jawab
2. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi mulai digunakan?
3. Siapa yang merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi?
4. Mengapa kemudian memilih penggunaan video animasi untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak dan apa tujuannya?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan media video animasi?
6. Apakah media video animasi islami efektif digunakan anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada indikator 2.9?
7. Apa saja yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi?

C. Informan (Wali Murid Kelas)

1. Nama wali murid
2. Seperti yang diketahui mengenai penggunaan video animasi untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak bagaimana tanggapannya?
3. Apakah anak dapat mengambil hikmah dan teladan dari video animasi?
4. Apakah video animasi berdampak pada sang anak dan bagaimana respon anak?
5. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di luar sekolah?
6. Apa yang anda lihat ketika anak bermain dengan teman sebaya atau berinteraksi di luar sekolah?
7. Apakah anak sudah mampu menerapkan kosep peduli dan saling membantu jika diminta bantuannya dalam bersosial dengan lingkungan sekitarnya?

D. Informan (Kepala TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali)

1. Apakah benar di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali melaksanakan pembelajaran melalui video animasi islami untuk mengembangkan aspek sosial emosional?

2. Mengapa TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali melaksanakan pembelajaran melalui video animasi islami untuk mengembangkan aspek sosial emosional?
3. Bagaimana guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan video animasi islami tersebut?
4. Bagaimana sejarah berdirinya TKIT AI Mannan Mojosongo, Boyolali?
5. Letak geografis TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali dibatasi oleh apa saja?
6. Apa visi, misi dan tujuan TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali?
7. Bagaimana struktur kepengurusan di TKIT AI Mannan Mojosongo, Boyolali?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali?
9. Apa model pembelajran yang digunakan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali?
10. Sejak kapan TKIT AI Mannan Mojosongo, Boyolali menggunakan video animasi islami dalam pembelajaran?
11. Apakah guru mempelajari dengan otodidak atau mendapatkan pelatihan mengenai pembelajaran menggunakan video animasi islami?
12. Langkah apa saja yang yang diambil ketika memilih bahan video animasi agar sesuai dengan kriteria pemilihan media?
13. Apa saja yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi?

Lampiran 10**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti di TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali ini sebagai berikut:

1. Profil TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
2. Struktur organisasi TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
3. Data kepala sekolah, guru, dan peserta didik TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
4. Sarana dan prasarana TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
5. Media video animasi yang digunakan di TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
6. Perangkat pembelajaran TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali, seperti RPPH, RPPM, dan prosem.
7. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional.

Lampiran 11**FIELDNOTE WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Sumber Data : Ustadzah Endang (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali

Waktu : 09:30-10:43 WIB

Pada Kamis, 21 Juli 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Al Mannan mojosongo. Beliau menyambut peneliti dengan ramah di ruang kepala sekolah.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah

Kepala Sekolah : Wa'alaikumussalam, silakan masuk mbak

Peneliti : Baik us, mohon maaf ustadzah saya meminta waktunya guna keperluan penelitian yang akan saya lakukan dan memohon izin untuk melakukan penelitian di TKIT Al Mannan

Kepala Sekolah : Oh iya mba ndakpapa, tidak mengganggu kok mba. Jadi disini mba Khansa mau penelitian tentang apa?

Peneliti : Jadi begini ustadzah, saya meneiti dengan judul penggunaan video animasi pada aspek sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan di sini saya akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kepala Sekolah : Baik, berarti hanya bagaimana penggunaannya dan aplikasinya pada aspek sosial emosional ya

Peneliti : Ya us benar, saya meminta izin untuk mendokumentasikan serta mengobservasi juga ustadzah

- Kepala Sekolah : Silakan mbak saya mengizinkan.
- Peneliti : Langsung saja ke pertanyaan ya ustadzah agar mempersingkat waktu dan ustadzah bias melanjutkan kesibukannya
- Kepala Sekolah : Oh ya mbak monggo, untuk visi misi dan profil, kemudin struktural sekolahan nanti langsung difoto saja ya di buku profil mbak
- Peneliti : Baik us, jadi di sini memang menggunakan video animasi ya us, jadi alas an menggunakannya apa ustadzah?
- Kepala Sekolah : Iya mbak, kita menerapkanya ketika pembelajaran terkait dengan keteladanan yan nantinya diharapkan untuk membentuk sikap perilaku secara emosi kepada anak-anak dengan melihat video yang di dalamnya terdapat gambar serta suara. Alasannya adalah karna ketika anak-anak melihat audio visual atau video animasi akan menarik anak karena mellihat secara konkrit melalui suara, gerak, gambar seperti itu mbak dibanding hanya dengan suara ustadzahnya. Jadi anak merasa hal itu lebih menarik mbak dalam pembelajaran dan kita berharap agar ilmu dan pesan dalam video tersampaikan dengan lebih mudah daripada mendengar ustadzahnya anak lebih mengena dengan improvisasi dari video tersebut.
- Peneliti : Kemudian bagaimana guru mempersiapkannya sebelum pembelajaran ustadzah?
- Kepala Sekolah : Dengan mencari sumber-sumber terlebih dahulu, seperti melalui siroh nabawiyah, lewat buku, kemudian mencari DVD maupun VCD sesuai dengan muatan yang ada dalam literature sehingga

lebih akurat jadi mungkin sesuai dengan kisah-kisah nabi yang memang terdapat di dalam Al-Qur'an, kita lebih menekankan tidak hanya sekedar sebuah dongeng karena kalau dongeng ibaratnya animasi dongeng kita masih meragukan kevalidan dari dongeng tersebut sehingga lebih menekankan pada kisah-kisah para Nabi yang mana ada sajian animasinya juga tapi secara isi dan kontennya sesuai dengan syariah. Kalau sekarang bisa mencari lewat *Youtube* atau media yang lain.

Peneliti : Kemudian bagaimana dengan letak geografis TKIT Al Mannan dan meliputi apa saja Ustadzah?

Kepala Sekolah : TKIT Al Mannan ini dilingkupi dengan area persawahan yang luas di depan sekolah, karena di area ini kita baru pindah gedung, sebelah timurnya ada satu rumah kebetulan rumah pak RT yang hanya berjarak beberapa meter, kemudian di belakang sekolah juga terdiri dari persawahan karena memang kita juga lahan pertama di sini, sebelah baratnya juga ada lahan persawahan, dan kemungkinan ini bertahap satu persatu sudah banyak penduduk yang membangun di sekitar TKIT Al Mannan semoga kedepannya semakin makmur startegisnya di TKIT Al Mannan.

Peneliti : Kemudian apa model pembelajaran yang digunakan di TKIT Al Mannan ini?

Kepala Sekolah : Model pembelajarannya secara rolling, rolling itu kita menerapkan kegiatan secara berurutan kita rolling dari pagi sampai selesai, kan ada juga yang menggunakan sitem area ada yang menggunakan

sistem BCCT, kan yang area kan masing-masing ada kelas dan ada area-area tertentu kemudian BCCT itu anak yang berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain, kalau rolling guru tetap di kelasnya masing-masing sesuai materi pembelajaran kelas tersebut dan rolling itu sama dengan klasikal.

Peneliti : Jadi kira-kira sejak kapan TK ini menggunakan video animasi ustadzah, apakah dari sejak boomingnya youtube atau sebelumnya sudah menggunakannya?

Kepala Sekolah : Kita kisaran sekitar tahun 95 ketika sarana pra sarana seperti televise, DVD kemudian CD marak itu baru kita menggunakan. Itu mungkin sekitar tahun 94 atau 95 kita sudah mulai, kalau awal-awal kita media dan sarana medianya belum ada waktu itu DVD dan VCD masih langka dan baru ada kaset recorder yang dulu ada itu masih belum bisa dilihat, sekitar tahun 94 dan 95 itu sudah marak sehingga kita bisa membeli TV, DVD, dan VCD kemudian sudah marak dibuat juga.

Peneliti : Apakah guru mempelajari dengan otodidak atau sebelumnya ada pelatihan terkait penggunaan video animasi tersebut ustadzah?

Kepala Sekolah : untuk gurunya otodidak, karena belum mengadakan pelatihan terkait audio visual sehingga sesuai kebutuhan saja, jadi otodidak saja dan membaca referensi dan mengikuti seminar secara sekilas, karena sekarang penggunaan audio visual amat sangat diperlukan baik menggunakan laptop, video, televisi, proyektor dan lain sebagainya.

- Peneliti : Langkah apa saja yang diambil ketika memilih bahan video animasi agar sesuai dengan kriteria pemilihan ustadzah?
- Kepala Sekolah : Yang pertama kita menentukan dulu tema apa yang akan disampaikan setelah menemukan tema kemudian kita mencari sumber-sumber bahan temanya baru setelah itu kita mempersiapkan peralatannya seperti televise kalua dulu, kalua sekaarang laptop dan proyektor, kita menentukan dan mencari sumber dan video sesuai tema yang ditayangkan kepada anak.
- Peneliti : Apa saja yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan video animasi
- Kepala Sekolah : Yang pertama acuan kita adalah kurikulum kemudian kita mencari sumber literasi kita mencari kitab seperti siroh nabawiyah kalau mau menggunkan siroh atau sejarah nabi kalau kita mencari tema-tema pembelajaran ya melalui kurikulum tadi, kemudia setelah itu kita masukkan ke dalm pembelajaran yang tadi terkait dengan bahan-bahannya.
- Peneliti : Kemudian untuk sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dengan video animasi itu bagaimana ustadzah?
- Kepala Sekolah : Sarana prasarana diusahakan sekolah, seperti alat serta bahan, seperti saat itu menggunakan HP kita share-share ke murid melalui orangtua mereka seperti saat pandemi atau hanya untuk menunjang pembelajaran di rumah masing-masing. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam keseharian in sya Allah semuanya cukup dan diusahakan selalu ada dari sekolah entah pinjam atau

beli terlebih dahulu demi kenyamanan dan keefektifan pembelajaran.

Peneliti : Baik ustadzah kiranya pertanyaan saya cukup sampai sini dulu apabila nanti masih terdapat kekurangan saya tanyakan kembali jika njenengan berkenan, atau jika ada kesalahan saya mohon maaf, sebelumnya terimakasih banyak ustadzah.

Kepala Sekolah : Ya, baik mbak

FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Sumber Data : Ustadzah Isna Prahastuti Guru Koordinator

Tempat : Ruang Kelas TK A

Waktu : 10:30-11:00 WIB

Kemudian pada hari Rabu, 20 Juli 2022 jam 10:30 peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru coordinator di sekolah, seperti biasa disambut dengan baik dan ramah dan diminta untuk masuk ke ruang kelasnya.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullah, maaf ustadzah mengganggu waktunya, ini saya mbak Khansa ustadzah.

Guru Koordinator : Wa'alaikumussalam mbak, tidak apa-apa mbak, silakan duduk saya bisa bantu apa njih?

Peneliti : Mohon maaf ustadzah saya meminta waktunya guna keperluan penelitian yang akan saya lakukan.

Guru Koordinator : Iya mba monggo

Peneliti : Jadi begini ustadzah, saya meneiti dengan judul penggunaan video animasi pada aspek sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan di sini saya akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Guru Koordinator : Baik mba, jadi meliputi perkembangan sosem njih?

Peneliti : Benar ustadzah, kira-kira sejak kapan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi mulai digunakan ustadzah?

- Guru Koordinator : Tahun berapa ya saya masuk TK 2010 itu syamil dodo udah lama dipakai, jadi awal pakainya mungkin Us Warti lebih faham, atau sekitar tahun 90an mungkin mba.
- Peneliti : Siapa yang merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan media video animasi ustadzah?
- Guru Koordinator : Yang merencanakan Us Endang selaku kepek dengan campur tangan seluruh guru juga mba.
- Peneliti : Jadi mengapa kemudian memilih penggunaan video animasi mengembangkan aspek sosial emosional anak dan apa tujuannya?
- Guru Koordinator : Tujuan video animasi itu agar nilai-nilai sosial emosional yang ingin kita tanamkan lebih mudah diterima dan difahami oleh anak karena dunia animasi adalah dunia yang dekat dengan anak, menarik, dan menumbuhkan imajinasi anak-anak.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan media video animasi ustadzah?
- Guru Koordinator : Penyediaan video dan hardware, menyusun jadwal pemutaran video, menetapkan durasi pemutaran, kemudian mendampingi pemutaran video, menyimpulkan nilai sosial emosional dari konten yang disajikan dengan mengajak anak diskusi bersama
- Peneliti : Apakah media video animasi islami efektif digunakan anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada indikator 2.9?
- Guru Koordinator : Ya mbak menurut saya efektif

- Peneliti : Apa saja yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran Hengan media video animasi?
- Guru Koordinator : Jadi seperti software dan hardware video yang akan ditayangkan, dan kalau memungkinkan,bisa membuat konten sendiri dengan video sederhana
- Peneliti : Baik ustadzah mungkin pertanyaan saya cukup sampai sini dulu apabila nanti masih terdapat kekurangan saya tanyakan kembali jika njenengan berkenan, atau jika ada kesalahan saya mohon maaf, sebelumnya terimakasih banyak ustadzah.
- Guru Koordinator : Sama-sama mbak jika berkenan memberi masukan kami persilakan mungkin dapat membantu kami dalam proses pembelajaran yang lain.
- Peneliti : Baik ustadzah, terimakasih.

FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Sumber Data : Ustadzah Sri Mujiati Guru Kelas TK B

Tempat : Ruang Kelas TK B

Waktu : 08:00-09:30 WIB

Pada hari Selasa, 19 Juli 2022 jam 08:00 peneliti kembali melakukan wawancara hingga jam 09:30 dan disambut dengan ramah di ruang kelas, karena ustadzah sedang longgar maka peneliti diperbolehkan untuk wawancara pada jam tersebut.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullah, maaf ustadzah mengganggu waktunya, ini saya mbak Khansa ustadzah, ini benar dengan ustadzah Sri njih?

Guru Kelas : Wa'alaikumussalam mbak, tidak apa-apa mbak, silakan duduk, iya benar mbak saya ustadzah Sri Mujiati, jadi apa yang akan ditanyakan silakan langsung saja mbak.

Peneliti : Terimakasih ustadzah, jadi ini kelas yang diampu oleh ustadzah kelas apa ustadzah?

Guru Kelas : Ini kelas Fatimah mbak, ini TK B

Peneliti : Baik us, kemudian menurut njenengan apa yang dimaksud dengan media video animasi?

Guru Kelas : Video animasi adalah video yang ditayangkan gambarnya menyerupai tapi hanya sebuah kartun dan memiliki suara.

Peneliti : Mengapa sekolah menggunakan video animasi islami?

- Guru Kelas : Karena kalau menggunakan video animasi keislaman khususnya itu akan berkorelasi ya dengan sekolah kita yang IT dan akan lebih mengenai juga kalau anak-anak melihat video misalnya anak itu memakai jilbab otomatis anak itu ingin seperti apa yang ia lihat, anak itu pengucapannya otomatis kalau pakai animasi khususnya animasi keislaman berarti yang ditayangkan juga menyangkut pembelajaran dalam keislaman juga, jadi anak-anak dari segi pembicaraan, tingkah laku, gaya berpakaian, juga akan meniru seperti apa video yang dia lihat.
- Peneliti : Aspek apa yang fokus dikembangkan dalam penggunaan video animasi islami ustadzah?
- Guru Kelas : Aspeknya tentunya sosial emosional juga ya yang dikembangkan itu karena dari melihat situ anak-anak tau ya itu tadi, sopan santunnya ada, cara pembelajaran dalam keagamaannya ada kaya gitu.
- Peneliti : Apakakah aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun terkhusus pada indikator 2.9 dapat berkembang melalui media tersebut?
- Guru Kelas : In sya Allah bisa karena dengan melihat video animasi anak mendapat contoh atau teladan dari cerita yang dibawakan, dengan dicarikan video yang diinginkan seperti apa sesuai dengan tema.
- Peneliti : Apakah efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional menggunakan video animasi terkhusus untuk usia 5-6 tahun?

- Guru Kelas : Menurut saya efektif juga karena anak-anak usia tersebut secara berperilaku senang menirukan jadi kalau melihat video animasi dia bisa mencontoh dari apa yang dia lihat dan dia dengar.
- Peneliti : Kemudian bagaimana cara membuat kegiatan yang menarik bagi anak usia 5-6 tahun dengan media tersebut?
- Guru Kelas : Kalau itu biasanya cerita yang dipilih durasinya tidak terlalu panjang dan disesuaikan kemudian fokusnya di apa, semisal membantu yang kita carikan video yang ada aplikasi ke anak-anak seperti anak umur segitu biasanya membantu orangtua apa, jadi yang kita tayangkan sedikit saja tapi mengena.
- Peneliti : Langkah apa saja yang diambil ketika memilih bahan video animasi agar sesuai dengan kriteria?
- Guru Kelas : Materi apa yang akan kita sampaikan, kemudian ceritanya dan tokohnya apakah sesuai dengan anak umur segitu, menyesuaikan tema yang sudah dibuat juga.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran dengan video animasi?
- Guru Kelas : Perangkatnya mbak, apa yang diperlukan anak seperti video animasinya, proyektor, speaker dan lain-lain.
- Peneliti : Lalu bagaimana pelaksanaannya ustadzah?
- Guru Kelas : Kalau sudah siap ditayangkan otomatis kita memberi penyemangat kepada anak terlebih dahulu di awal, supaya anak-anak tahu kita mau menayangkan apa supaya beralur dan anak-anak semangat baru kita tayangkan video yang sudah kita siapkan

tadi, kemudian kalau sudah selesai kita ambil pesan yang disampaikan dari video tersebut.

- Peneliti : Bagaimana dengan evaluasi pembelajarannya ustadzah?
- Guru Kelas : Biasanya kita mengadakan pertanyaan, jadi setelah melihat video anak-anak menjawab pertanyaan secara langsung, dengan mereka bisa menjawab pertanyaan berarti tadi mereka memperhatikan, dan kita menggunakan penilaian harian yang berisi BSH, BSB seperti itu juga mba.
- Peneliti : Baik ustadzah kurang lebih itu dulu njih, misalkan nanti ada kekurangan mohon izin untuk kembali lagi ustadzah
- Guru Kelas : Ya mbak silakan
- Peneliti : Terimakasih banyak sebelumnya ustadzah, maaf sudah mengganggu waktunya.
- Guru Kelas : Sama-sama mbak Khansa

FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

Sumber Data : Wali Murid Kelas TK B

Tempat : Ruang Kelas TK B

Waktu : 09:30-10:00 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, saya Khansa mahasiswa UIN Surakarta, saya melakukan penelitian di sekolah ini guna menyusun skripsi, mohon izin untuk bersedia menjadi informan saya untuk diwawancarai terkait perkembangan anak njih bu. Sebelumnya ini dengan ibu siapa njih?

Ibu Kiki : Baik mbak saya ibu Kiki

Ibu Heni : Saya ibu Heni mbak

Peneliti : Baik bu, nanti secara bergantian mawon njih jawabnya agar tidak bersahutan dan bingung. Jadi seperti yang diketahui mengenai penggunaan video animasi dalam pembelajaran nanti terkait dengan banyak aspek perkembangan yang dikembangkan, nah yang saya teliti adalah aspek sosial emosionalnya pada anak bu, seperti berinteraksi, tolong menolong dan lain-lain, menurut ibu-ibu bagaimana tanggapannya terkait hal ini?

Ibu Kiki : Njih mbak, menurut saya bagus sih ya kalau misalnya ada tayangan seperti itu anak bisa mencontoh untuk menghargai

sesame teman dan saling tolong menolong mencontoh apa yang ada di video gitu mba.

Ibu Heni : Baik mbak, unruk hal tersebut untuk perkembangan anak anak bisa mencotoh bagaimana hidup bertetangga bermain bersama, itukan ada pengaruhnya juga.

Peneliti : Apakah anak panjenengan mampu mengambil hikmah dan teladan dari pembelajaran yang selama ini dilakukan?

Ibu Kiki : Ya, bisa mbak iya ada

Ibu Heni : Hikmahnya dan dampaknya ada dan banyak sekali

Peneliti : Lalu apakah video animasi memiliki dampak terhadap anak panjenengan bu?

Ibu Kiki : Iya mbak, dampaknya bagus, ke sesame saling tolong menolong kita ajari seperti kalau sama teman temannya jatuh jangan ditertawakan tapi ditolong dia sudah paham dan bisa mengaplikasikannya

Ibu Heni : Benar mbak ada dampaknya seperti jika berkelahi mau minta maaf dan dampaknya banyak sekali

Peneliti : Kalau menurut njenengan perkembangan sosial emosional anak di rumah itu bagaimana bu?

Ibu Heni : Sementara inikan kita juga mengawasinya sendiri kalau di rumah, kalau sama kakaknya, embahnya atau bapaknya itu baik gitu

Ibu Kiki : Iya begitu mbak

Peneliti : Karena sudah kelas B dan mendapat bimbingan juga dari ustadzah di Kelas A jadi bagaimana anak ketika di rumah?

- Ibu Kiki : Perkembangannya ya lebih signifikan ke pola pikir dan tanggung jawab
- Ibu Heni : Sekarang sudah mau menyapu walau tidak bersih dan mengurangi keegoisannya untuk menolong di rumah, sudah ada rasa tanggung jawabnya juga.
- Peneliti : Apa yang ibu-ibu lihat ketika anak bermain dengan teman sebayanya, bagaimana interaksi anak di luar sekolah?
- Ibu Kiki : Bagus mbak dia sudah bisa welcome terhadap orang lain mau berbaur gitu lo mbak enggak cuma diem aja, emang sih awalnya saya juga agak ragu soalnya anakku pendiem banget dulu jadi mungkin karena sekolah mungkin ya jadi perkembangannya pesat gitu, jadi dia lebih bisa berteman. Bahkan dulu di rumahpun juga gitu semepet takut sampe saya piker anak ini takut sama orang, sekarang mungkin karena sekolah jadi lebih bisa bersosial dengan sekitar.
- Ibu Heni : Sama mbak dulu anak saya juga gitu, karena di rumah jarak degan kakaknya jauh jadi dia merasa tidak punya teman dan hanya main dengan tetangga, sekarang sudah mau bersosial dengan orang dewasa juga mbak. Jadi berkembang sangat baik.
- Peneliti : Apakah anak-anak panjenengan sudah mampu menerapkan konsep peduli dan saling membantu jika diminta bantuannya dalam bersosial dengan lingkungan sekitarnya?
- Ibu Kiki : Iya sudah mbak

- Ibu Heni : Iya mbak sudah, meskipun belum seperti anak SD kan anak TK masih suka sesuka hatinya masih tergantung dengan moodnya gitu.
- Peneliti : Tapi apakah menurut panjenengan sosial emosional dengan video animasi dalam variasi pembelajaran di TKIT Al Mannan ada kaitannya?
- Ibu Kiki : Menurut saya ada ya mbak
- Ibu Heni : Iya mbak ada, menurut saya hal itu tetap mempengaruhi
- Peneliti : Jadi apakah perkembangan anak terlihat berbeda ketika ia masih kelas A dan sekarang kelas B?
- Ibu Kiki : Iya sangat beda mbak, ada kemajuan yang terlihat dan sudah ada kesadaran dalam bersosial
- Ibu Heni : Beda mbak, ada kemajuan antara saat anak saya kelas A dan B sekarang ini.
- Peneliti : Baik bu mungkin cukup samapai sini dulu pertanyaan saya, maaf bila ada kesalahan kata dari saya sebelumnya terimakasih banyak karena sudah meluangkan waktunya.
- Ibu Kiki : Ya mbak sama-sama
- Ibu Heni : Sama-sama mbak